



**UPAYA MENGOPTIMALKAN KEMAMPUAN BERGOTONG ROYONG
MELALUI METODE PROYEK PADA KELOMPOK B5
TKIT AL MADINAH NOGOSARI BOYOLALI**

SKRIPSI

**OLEH:
HENI WIJI LESTARI
NPM. 21156106**

**PROGAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG**

2024



**UPAYA MENGOPTIMALKAN KEMAMPUAN BERGOTONG ROYONG
MELALUI METODE PROYEK PADA KELOMPOK B5
TKIT AL MADINAH NOGOSARI BOYOLALI**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas PGRI SEMARANG untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**

OLEH:

HENI WIJI LESTARI

NPM. 21156106

**PROGAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG**

2024

SKRIPSI

**UPAYA MENGOPTIMALKAN KEMAMPUAN BERGOTONG ROYONG
MELALUI METODE PROYEK PADA KELOMPOK B5
TKIT AL MADINAH NOGOSARI BOYOLALI**

Disusun dan diajukan oleh

HENI WIJI LESTARI

NPM. 21156106

**Telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan
di hadapan Dewan Penguji**

Pembimbing I,



Dr. Muniroh Munawar, M.Pd
NPP. 097901230

Semarang, Maret 2024

Pembimbing II,



Dwi Prasetyawati Diyah H, M.Pd.
NPP. 108401280

SKRIPSI

UPAYA MENGOPTIMALKAN KEMAMPUAN BERGOTONG ROYONG
MELALUI METODE PROYEK PADA KELOMPOK B5
TKIT AL MADINAH NOGOSARI BOYOLALI

Yang disusun dan diajukan oleh

HENI WIJI LESTARI

NPM. 21156106

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 01 Maret 2024
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Ketua,

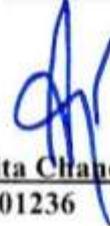


Dr. Arri Handayani, S.Psi., M.Si
NPP. 997401149

Dewan Penguji



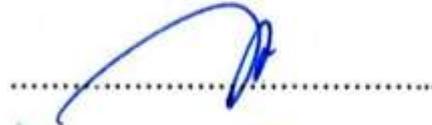
Sekretaris,



Dr. Ir. Anita Chandra Dewi S, M.Pd
NPP. 097101236

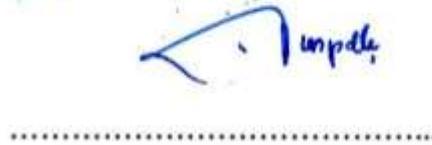
Penguji I

Dr. Muniroh Munawar, S.Pi., M.Pd
NPP. 097901230



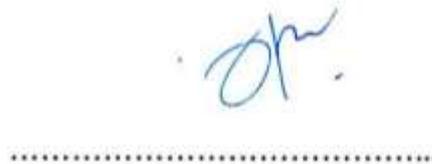
Penguji II

Dwi Prasetyawati D. H, S.Pd., M.Pd
NPP. 108401280



Penguji III

Ratna Wahyu Pusari, S.Pd., M.Pd.
NPP. 108301255



MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO:

1. “Tidak ada yang akan menuai kecuali apa yang mereka tabur” (Q.S. Al An’am 164)
2. “Pengetahuan yang baik adalah yang memberikan manfaat, bukan hanya diingat” (Imam Syafi’i)

PERSEMBAHAN:

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

1. Ibuku, almarhum ayahku, suami dan anak-anakku yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materiil kepada penulis
2. Almamaterku tercinta Fakultas Ilmu Pendidikan PG PAUD Universitas PGRI Semarang

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Heni Wiji Lestari

NPM : 21156106

Prodi : PG PAUD

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa (judul) skripsi yang saya buat ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila pada kemudian hari terbukti atau dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Boyolali, 17 Desember 2023

Yang membuat pernyataan



Heni Wiji Lestari

NPM (21156106)

ABSTRAK

HENI WIJI LESTARI. NPM 21156106. “Upaya Mengoptimalkan Kemampuan Bergotong Royong Melalui Metode Proyek Pada Kelompok B5 TKIT Al Madinah Nogosari Boyolali”. Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Semarang. Universitas PGRI Semarang. 2023.

Latar belakang yang mendorong penelitian ini adalah rendahnya kemampuan bergotong-royong pada siswa kelas B5 TKIT Al Madinah Nogosari. Hal ini dikarenakan kurangnya ragam kegiatan main berbentuk proyek yang dapat menstimulasi anak dalam menerapkan komponen kemampuan bergotong-royong seperti: kerja sama, komunikasi, koordinasi social, sikap peduli dan mau berbagi.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan di kelas B5 TKIT Al Madinah Nogosari, yang siswanya berjumlah 16 anak. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam observasi penelitian ini yaitu menggunakan teknik observasi, teknik wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan reduksi data, display data dan terakhir penarikan kesimpulan.

Hasil yang diperoleh dari pra siklus, siklus I dan siklus II. Nilai keberhasilan pada kondisi awal pra siklus ada dua anak (12,5%) dengan kategori BB (belum berkembang), delapan anak (50%) dengan kategori MB (mulai berkembang), empat anak (25%) dengan kategori BSH (berkembang sesuai harapan) dan dua anak (12,5%) dengan kategori BSB (berkembang sangat baik). Dan pada siklus I ada nol anak (0%) dengan kategori BB (belum berkembang), dua anak (12,5%) dengan kategori MB (mulai berkembang), delapan anak (50%) dengan kategori BSH (berkembang sesuai harapan) dan enam anak (37,5%) dengan kategori BSB (berkembang sangat baik). Adapun data perolehan siklus 2 ada nol anak (0%) dengan kategori BB (belum berkembang), satu anak (6,25%) dengan kategori MB (mulai berkembang), dua anak (12,5%) dengan kategori BSH (berkembang sesuai harapan) dan 13 anak (81,25%) dengan kategori BSB (berkembang sangat baik). Target ketercapaian nilai keberhasilan pada penelitian ini yaitu sebesar 76% dan pada pelaksanaannya sudah mampu melampaui target tersebut yaitu pada siklus II yang mencapai nilai 80% lebih. Kesimpulannya bahwa model pembelajaran proyek dapat mengoptimalkan kemampuan bergotong-royong siswa.

Berdasarkan hasil penelitian ini saran yang dapat disampaikan adalah model pembelajaran proyek dapat digunakan sebagai salah satu alternative bagi guru dalam menyusun pembelajaran yang menstimulasi kemampuan bergotong-royong siswa.

PRAKATA

Allhamdulillahirabbil'alamin, syukur ke hadirat Allah Yang Maha Kuasa hingga atas kemudahan dari sisi-Nya juga saya dapat melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja saya sebagai pendidik dan semoga bermanfaat untuk para pembaca. Juga untuk memenuhi tugas Sekripsi dari Prodi PG PAUD FKIP Universitas PGRI Semarang.

Dengan mempertimbangkan berbagai hal, saya menyadari masih memiliki banyak keterbatasan pengetahuan dan wawasan mengenai kaidah-kaidah penelitian yang baik dan benar. Atas dasar itulah kemudian, saya sangat mengharapkan adanya kritik dan saran dari berbagai pihak sebagai pertimbangan utama bagi saya untuk melakukan perbaikan di masa mendatang.

Terlaksananya Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dengan tertib, lancar serta berhasil dengan baik tidak mungkin jika tanpa dukungan dari berbagai pihak. Bantuan, support, saran dan bimbingan dari Ibu dan Bapak dosen pembimbing, rekan pendidik yang lebih senior dan teman-teman guru yang lain. Untuk itu pada kesempatan ini, saya ingin menyampaikan rasa terimakasih yang mendalam atas kemurahan hati dan dukungan yang telah diberikan kepada saya. Secara khusus, beberapa orang yang sangat layak untuk mendapatkan haturan terimakasih adalah:

1. Ibu Dr. Sri Suciati, M. Hum selaku Rektor Universitas PGRI Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Universitas PGRI Semarang.

2. Ibu Dr. Arri Handayani, S. Psi, M. Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Semarang.
3. Ibu Dr. Ir. Anita Chandra D.S, M. Pd Ketua Program Pendidikan Guru PAUD, yang telah menyetujui skripsi penulis.
4. Ibu Dr. Muniroh Munawar, S. Pi, M. Pd sebagai dosen pembimbing I yang telah mengarahkan penulis dengan penuh dedikasi yang tinggi.
5. Ibu Dwi Prasetiyawati, D.H., S.Pd., M.Pd yang telah mengarahkan penulis dengan penuh kecermatan dan ketekunan.
6. Bapak Dr. Perdana Afif Luthfi, M.Pd sebagai tim *Teaching* pengamat kami pada mata kuliah Metode Penelitian yang telah membantu dalam penelitian susunan kata dan ejaan pada rancangan kami menjadi lebih baik.
7. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Guru PAUD yang telah memberikan bekal ilmu kepada penulis selama belajar di Universitas PGRI Semarang.
8. Rekan-rekan mahasiswa Rekognisi Pembelajaran Lampau (RPL) kelas 3A yang selalu memberikan semangat dan motivasi tiada henti.
9. Serta semua pihak yang telah berperan dalam proses penulisan penelitian ini.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pendidik, khususnya pendidik di dunia pendidikan anak usia dini. *Aamiin ya Robbal a'lamin.*

Boyolali, 2023

Penulis,

Heni Wiji Lestari

DAFTAR ISI

COVER LUAR	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	vi
ABSTRAK	vii
PRAKATA.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR GRAFIK.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Pembatasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN TEORI DAN HIPOTESIS	7
A. Kajian Teori.....	7

B. Penelitian Yang Relevan	20
C. Kerangka Berpikir	23
D. Hipotesis	23
BAB III METODE PENELITIAN.....	24
A. Setting Penelitian.....	24
1. Tempat Penelitian.....	24
2. Waktu Penelitian	24
B. Sumber Data	26
C. Teknik dan Alat Pengumpulan Data.....	26
D. Instrumen Penelitian.....	28
E. Teknik Analisis Data	34
F. Indikator Keberhasilan	36
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	37
A. Diskriptif Kondisi Awal (Prasiklus).....	37
B. Diskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus.....	38
1. Deskripsi Hasil Tindakan Siklus I.....	38
2. Deskripsi Hasil Tindakan Siklus II	50
C. Pembahasan Antar Siklus	62
BAB V PENUTUP.....	67
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran.....	67
C. Keterbatasan Peneliti	69
DAFTAR PUSTAKA	70

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1. Siklus Penelitian.....	24
Tabel 3. 2. Instrumen Penelitian	29
Tabel 3. 3. Rubrik Lembar Kemampuan Bergotong-Royong.....	30
Tabel 3. 4. Prosentase Taraf Keberhasilan Kegiatan Observasi	36
Tabel 4. 1. Analisis Hasil Observasi Pra Siklus.....	37
Tabel 4. 2. Distribusi Frekuensi Data Nilai Tindakan Siklus I Kegiatan Membangun Lingkungan Sekolah Dengan Balok Pada Kelas B5 TKIT Al Madinah Nogosari.....	49
Tabel 4. 3.Distribusi Frekuensi Data Nilai Tindakan Siklus II Kegiatan Proyek Membuat Miniature Rumah dari Bahan Bekas Kelas B5 TKIT Al Madinah Nogosari.....	61
Tabel 4. 4.Distribusi Frekuensi Data Nilai Tindakan Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II Kegiatan Proyek Pada Kelas B5 TKIT A I Madinah Nogosari	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1. Pelaksanaan Kegiatan Proyek Membuat Lingkungan sekolah Dengan Balok Siklus I pertemuan Pertama	41
Gambar 4. 2. Pelaksanaan Kegiatan Proyek Membuat Lingkungan Sekolah Dengan Balok Siklus I pertemuan Kedua	44
Gambar 4. 3. Pelaksanaan Kegiatan Bermain Balok Membangun lingkungan Sekolah Siklus I Pertemuan Ketiga	47
Gambar 4. 4. Pelaksanaan Kegiatan Proyek Membuat Miniatur Rumah Dari Barang Bekas Siklus 2 pertemuan Pertama.....	52
Gambar 4. 5. Pelaksanaan Kegiatan Proyek Membuat Miniatur Rumah Dengan Barang Bekas Siklus 2 pertemuan Kedua	56
Gambar 4. 6. Pelaksanaan Kegiatan Proyek Membuat Miniatur Rumah Dengan Barang Bekas Siklus 2 pertemuan Ketiga	59

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4. 1. Kondisi Awal Prasiklus	38
Grafik 4. 2. Hasil Observasi Siklus I Upaya Mengoptimalkan Kemampuan Bergotong-royong Anak Melalui Metode Proyek	49
Grafik 4. 3. Hasil Observasi Siklus II Upaya Mengoptimalkan Kemampuan Bergotong-Royong Anak Melalui Metode Proyek	62
Grafik 4. 4. Hasil Observasi Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II Upaya Mengoptimalkan Kemampuan Bergotong-royong Anak Melalui Metode Proyek	64

DAFTAR LAMPIRAN

Permohonan Izin Penelitian	74
Surat Izin Penelitian	75
Modul Ajar PAUD	76
Instrumen Penilaian Kemampuan Bergotong Royong	90
Buku Bimbingan	98

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan hasil observasi dan data yang dikumpulkan oleh penulis ditemukan 40% siswa dari 16 siswa di kelas B5 TKIT Al Madinah yang belum mampu menerapkan dimensi gotog-royong. Ada 15% anak yang kurang peduli atau kurang dapat mengenali reaksi temannya ketika kesulitan membawa barang. 10% Anak belum dapat berkolaborasi dalam kegiatan main yang harus dikerjakan secara berkelompok dan 15% anak selalu menunggu komando dari guru ketika menata mainan sehabis bermain serta merapikan ruangan padahal kegiatan ini sudah menjadi rutinitas atas hasil kesepakatan bersama.

Kebijakan Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi yang tertuang dalam peraturan Menteri Pendidikan serta Kebudayaan No 22 Tahun 2020 perihal rencana Strategis Kementerian Pendidikan Tahun 2020 - 2024 menyebutkan “Pelajar Pancasila merupakan perwujudan pelajar Indonesia menjadi pelajar sepanjang hayat yang mempunyai kompetensi global serta berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, menggunakan enam karakteristik utama: beriman , bertakwa pada tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebhinekaan dunia, gotong royong, berdikari, bernalar kritis serta kreatif. karakteristik primer pelajar pancasila sebagai penguatan pendidikan karakter sejak dini.

Maghfiroh (dalam Hayati & Utomo 2022:57) Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang melibatkan penanaman pengetahuan, kecintaan, dan penanaman perilaku kebaikan yang menjadi sebuah pola kebiasaan pada pendidikan anak usia dini, yaitu nilai-nilai yang dipandang sangat penting dikenalkan dan diinternalisasikan ke dalam perilaku mereka. Nilai-nilai tersebut mencakup: kecintaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa; kejujuran; disiplin; toleransi dan cinta damai; percaya diri; mandiri; tolong menolong, kerjasama, dan gotong royong; hormat dan sopan-santun; tanggungjawab; kerja keras; kepemimpinan dan keadilan; kreatif; rendah hati; peduli lingkungan; serta cinta bangsa dan Tanah Air.

Agustiana (dalam Alhadad, Arfa & Sulman 2020:47) menyatakan bahwa “metode proyek merupakan salah satu cara pemberian pengalaman belajar kepada anak. Anak langsung dihadapkan pada persoalan sehari-hari yang menuntut untuk melakukan berbagai aktivitas sesuai proyek yang diberikan”. Keunggulan dari metode proyek ini diantaranya anak terlibat dalam suatu kegiatan bersama yang memacu anak dengan masalah social dan anak dapat berinteraksi dengan temannya sehingga perkembangan social anak tersebut dapat meningkat. Penerapan metode proyek ini diasumsikan dapat membiasakan anak untuk bergotong royong dengan sesamanya, serta membiasakan anak untuk memilih, merancang dan memimpin pekerjaan dalam mencapai tujuan bersama.

Menurut Alfiana (dalam Alhadad, Arfa & Sulman 2020:47-48) “Proyek berasal dari kata bahasa latin *royectycum* yang memiliki makna

maksud, tujuan dan rencana”. Pada pembelajaran proyek anak- anak dilibatkan dalam memilih topik pembelajaran yang menarik dan ingin di ketahui lebih dalam dapat dilakukan secara individu maupun kelompok. Pengetahuan yang didapat dari hasil melakukan sendiri, membuat anak mampu mengingat pengalaman tersebut, membangun pemahaman yang lebih mendalam, menumbuhkan rasa ingin tahu, dan mendapat penghargaan tersendiri bagi anak. Metode proyek adalah suatu jenis kegiatan memecahkan masalah yang dilakukan oleh perseorangan atau kelompok kecil. Metode proyek biasanya dilakukan oleh anak dalam satu kelas, dan hasilnya akan lebih baik jika dilakukan secara berkelompok.

Berawal dari uraian masalah di atas maka penulis melakukan penelitian tentang “Upaya Mengoptimalkan Kemampuan Bergotong-Royong Melalui Metode Proyek Pada Kelompok B5 TKIT Al Madinah Nogosari Boyolali”

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Anak kurang peduli atau kurang dapat mengenali reaksi temannya ketika kesulitan membawa barang.
2. Anak belum dapat berkolaborasi dalam kegiatan main yang dikerjakan secara berkelompok.

3. Anak selalu menunggu komando dari guru ketika menata peralatan main sehabis bermain serta merapikan ruangan padahal kegiatan ini sudah menjadi rutinitas atas hasil kesepakatan bersama.
4. Masih kurangnya pendekatan pembelajaran untuk menstimulasi kemampuan sikap bergotong-royong.
5. Belum dimasukkannya nilai-nilai dimensi gotong-royong dalam pembiasaan di lingkungan sekolah.
6. Kurangnya intensitas kegiatan main yang dilakukan secara berkelompok

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan berbagai permasalahan yang ada pada kelas B5 TKIT AL Madinah mengenai kemampuan bergotong-royong anak. Maka peneliti hanya akan membahas tentang "Upaya Mengoptimalkan Kemampuan Bergotong-Royong Melalui Metode Proyek Pada Kelompok B5 TKIT Al Madinah Nogosari Boyolali dalam tema Lingkunganku".

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari batasan masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimana Mengoptimalkan Kemampuan Bergotong-Royong Melalui Metode Proyek Pada Kelompok B5 TKIT Al Madinah Nogosari Boyolali dalam tema Lingkunganku?.

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengoptimalkan kemampuan bergotong-royong anak usia 5-6 tahun.

2. Tujuan Khusus

Untuk meningkatkan kemampuan bergotong-royong anak pada kelas B5 melalui pendekatan metode proyek.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Melengkapi konsep pengetahuan tentang nilai-nilai bergotong-royong anak usia dini melalui metode proyek
- b. Sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi siswa

Siswa sebagai penerima manfaat pembelajaran, diharapkan dapat memperoleh pengalaman tentang sikap kooperatif, kepedulian, problem solving dan kolaborasi, melalui metode proyek

b. Manfaat bagi guru

Dapat menambah wawasan guru dalam memperkuat kemampuan siswa berkolaborasi/bergotong-royong menjadi ketrampilan social yang sangat penting bagi anak usia dini di masa depan.

c. Manfaat bagi sekolah

Sekolah dapat menciptakan lingkungan yang mendorong kemampuan bergotong-royong siswa, mempersiapkan mereka untuk menjadi anggota masyarakat yang kooperatif, kolaboratif, dan berkompeten secara social.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Gotong-Royong Anak Usia Dini

a. Pengertian Kemampuan Bergotong-Royong Anak Usia Dini

Manusia secara fitrah dilahirkan sebagai makhluk sosial yang tidak bisa hidup tanpa orang lain. Oleh sebab itulah perilaku social menjadi salah satu faktor penting yang harus ditanamkan sejak usia dini. Lingkungan social sangat mempengaruhi perkembangan social anak usia dini baik itu orangtua, anggota keluarga, orang-orang dewasa disekitar anak ataupun teman sepermainannya (Suryana, 2016). Menurut Apriono (dalam Pratiwi et al., 2018:178) menjelaskan kemampuan kerjasama atau bergotong-royong dapat diartikan sebagai kemampuan yang dilakukan oleh beberapa siswa untuk saling membantu satu sama lain sehingga tampak kebersamaan dan kekompakan untuk mencapai tujuan bersama.

Gotong royong merupakan suatu istilah dalam Bahasa Indonesia yang menggambarkan proses bekerja bersama-sama untuk mencapai suatu hasil yang diinginkan. Menurut Unayah dalam Dini 2022:3474 gotong -royong membutuhkan partisipasi dan keterlibatan aktif setiap anggota untuk bekerja sama memberi dampak positif terhadap suatu permasalahan atau kebutuhan yang dihadapi. Menurut Ashar (2017:127) gotong royong pada anak usia dini merupakan bentuk sikap

kepedulian sesama teman sebayanya dalam kehidupan sehari-hari. Sikap kepedulian itulah yang perlu dibekali anak sejak usia dini melalui stimulasi dari lingkungan sekitarnya, agar anak memiliki sikap peduli sesamanya dan lebih utama pada diri sendiri. Kegiatan gotong-royong pada anak usia dini yang dikenal yaitu kegiatan untuk menyelesaikan sesuatu yang dimaknai kemampuan menyelesaikan permainan dan kemampuan memiliki kepedulian pada lingkungan yang dilaksanakan secara bersama-sama. Menurut Dacholfany & Hasanah (2021:40) menjelaskan bahwa pada usia 5-6 tahun anak sudah mulai kooperatif atau berkerjasama dengan teman sebayanya, mampu memahami dan menaati aturan serta mulai memperlihatkan sikap toleran.

Menurut Koentjaraningrat (dalam Indra 2020:30) Gotong royong adalah sifat dasar yang dimiliki manusia Indonesia. Masyarakat sejak lama telah sadar betul bahwa sebagai makhluk sosial untuk memenuhi kebutuhannya harus melibatkan orang lain. Sebaliknya, juga perlu melibatkan diri untuk membantu orang lain melepaskan diri dari kesulitan. Tidak semua hal bisa dilakukan sendiri atau menggunakan kekuatan sendiri. Menurut Hamzet (dalam Pamungkas et al. (2020:5) budaya gotong royong benar-benar hidup dan menjadi tulang punggung kehidupan bermasyarakat yang perlu dijadikan sebagai salah satu karakter pada anak usia dini. Menurut Hasanah (2020:54) kegiatan bergotong royong pada anak usia dini adalah sama halnya dengan mengajarkan untuk melakukan kolaborasi dengan teman-temannya.

Kegiatan yang dilakukan bisa dengan kombinasi kelompok kecil, kelompok besar, permainan game, dan kegiatan berbasis proyek. Anak-anak berkembang ketika mereka merasa dihargai dan melihat cara mereka diperlakukan secara adil oleh orang dewasa dan teman sebayanya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan bergotong-royong anak usia dini adalah kemampuan bekerjasama yang dilakukan oleh beberapa anak usia dini untuk saling membantu satu sama lain sehingga terlihat kepedulian, kebersamaan dan kekompakan untuk mencapai tujuan bersama. Gotong-royong itu sendiri dibangun melalui hubungan pertemanan, pembiasaan perilaku prososial dan sikap positif dalam mengendalikan emosional.

b. Karakteristik Gotong-Royong Anak Usia Dini

Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) No. 009/H/KR/2022 Tahun 2022 tentang dimensi, elemen, dan sub elemen profil pelajar pancasila pada kurikulum merdeka. Pada dimensi bergotong-royong pada fase fondasi ada beberapa elemen dan sub elemen yaitu:

- 1) Elemen Kolaborasi :
 - a) Bekerja sama: Terbiasa bekerja bersama dalam melakukan kegiatan dengan kelompok (melibatkan dua atau lebih orang),

- b) Komunikasi untuk mencapai tujuan bersama : Menyimak informasi sederhana dan mengungkapkannya dalam bahasa lisan Saling-ketergantungan positif ,
 - c) Saling-ketergantungan positif : Mengenali dan menyampaikan kebutuhan-kebutuhan diri sendiri dan orang lain,
 - d) Koordinasi Sosial: Melaksanakan aktivitas bermain sesuai dengan kesepakatan bersama dan saling mengingatkan adanya kesepakatan tersebut.
- 2) Elemen Kepedulian:
- a) Tanggap terhadap lingkungan Sosial : Mulai mengenali dan mengapresiasi orang-orang di rumah dan sekolah, untuk merespon kebutuhan di rumah dan sekolah,
 - b) Persepsi social: Mengenali berbagai reaksi orang lain di lingkungan sekitar.
- 3) Elemen Berbagi : Mulai membiasakan untuk berbagi kepada orang-orang di sekitar.

Menurut Kusnoto (dalam Zahrah 2022:35) di lingkungan sekolah setiap stakeholder harus bisa menciptakan dan menerapkan karakter gotong royong yaitu sikap inklusif atau keterbukaan dalam mentoleransi dan menghargai perbedaan yang ada, kewajiban untuk bertindak sesuai dengan keputusan bersama, menjadikan musyawarah dalam mengambil keputusan bersama, persaudaraan, tidak melakukan diskriminasi. Sitompul Elina (2022:3474) gotong-royong pada konteks anak usia dini

mencakup sikap peduli, bekerja sama, demokrasi, pembiasaan musyawarah mufakat, diskusi, tolong-menolong, sikap solidaritas, empati, anti diskriminasi, setia kawan dan kerelawanan.

Berdasarkan beberapa pendapat yang sudah dikemukakan di atas dapat disimpulkan karakteristik gotong royong pada anak usia dini mencakup: 1) Kerjasama, 2) Komunikasi untuk mencapai tujuan bersama, 3) Saling ketergantungan positif, 4) Koordinasi sosial, 5) Tanggap/peduli terhadap lingkungan sosial, 6) Persepsi sosial, 7) Mau berbagi. Adapun kegiatan gotong-royong yang dapat diterapkan pada anak usia dini yaitu kerja bakti di lingkungan sekolah, bakti social, permainan game dan kegiatan berbasis proyek.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Bergotong-Royong Anak Usia Dini

Muzzamil (2021:5) Kemampuan kerjasama atau bergotong-royong anak usia dini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor kondisi baik kondisi anak dan lingkungan sosialnya, orang tuanya, teman sebaya maupun masyarakat sekitar. Apabila kondisi lingkungan anak dapat memfasilitasi dan memberi ruang positif maka anak akan dapat meningkatkan kemampuannya dengan baik, begitupun sebaliknya. Namun, anak akan memiliki kemampuan kerjasama yang baik, apabila orang tua memberikan pola asuh yang baik, tidak banyak para orang tua memperhatikan bahwa kemampuan kerjasama itu penting untuk diperhatikan pada kehidupan anak. Hal ini

dikarenakan anak akan dapat mempelajarinya sendiri nanti ketika memasuki masa sekolah, padahal kemampuan kerjasama anak juga diperoleh di dalam keluarga dan lingkungan sekitar. Meilani (dalam Meitya et al., 2017:77) menyatakan apabila kondisi anak dan lingkungan social dapat memfasilitasi atau memberikan peluang terhadap perkembangan anak secara positif maka anak akan dapat mencapai perkembangan sosial emosional dan kerjasama yang baik, begitu pula sebaliknya.

Salah satu pola perilaku sosial anak usia dini adalah kemampuan bekerjasama atau bergotong-royong. Anak akan cepat belajar sosial apabila anak mempunyai banyak kesempatan untuk melakukan suatu hal bersama-sama. Menurut Lwin et al (dalam Ramelan & Suryana 2021:108) sikap kooperatif akan terbentuk dari lingkungan tempat tinggal anak, sikap ini bertumbuh dan berkembang seiring sebesarmana lingkungan itu berpengaruh karena pada masa kanak-kanak sikap anak belum sepenuhnya laten.

Berdasarkan dari beberapa pendapat yang telah dikemukakan di atas maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan bergotong-royong anak usia dini adalah: 1) Keluarga, 2) Lingkungan sosial (masyarakat, lembaga pendidikan, dll), 3) Adanya fasilitas atau kesempatan yang diberikan kepada anak untuk melakukan sesuatu secara bergotong-royong atau bersama-sama.

2. Metode Proyek

a. Pengertian Metode Proyek

Rusman (dalam Oktarini 2021:76) pembelajaran berbasis proyek adalah suatu pembelajaran yang melibatkan suatu proyek dalam proses pembelajaran. Proyek yang dikerjakan oleh siswa dapat berupa proyek perseorangan atau kelompok dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu secara kolaboratif, menghasilkan sebuah produk, yang hasilnya kemudian akan ditampilkan atau dipresentasikan. Pelaksanaan proyek dilaksanakan secara kolaboratif dan inovatif, unik, yang berfokus pada pemecahan masalah yang berhubungan dengan kehidupan siswa. Purnawanto (2019:5) metode pembelajaran proyek adalah kegiatan belajar mengajar yang prosesnya berdasarkan inkuiri. Dalam pembelajaran ini, siswa berfokus pada pertanyaan dan permasalahan yang kompleks. Kemudian menjawab pertanyaan atau memecahkan masalah melalui proses investigasi yang dilakukan secara kolaboratif dalam beberapa waktu.

Menurut Moeslichatoen (dalam Prihatiningsih 2019:25) kerjasama dilaksanakan secara terpadu untuk mencapai tujuan bersama. Menurut Mulyasa (dalam Simanjuntak 2019:11) metode proyek adalah salah satu metode yang digunakan untuk melatih kemampuan anak memecahkan masalah yang dialami anak dalam kehidupan sehari-hari yang harus dikerjakan secara kelompok. Hamid (dalam Astuti 2016:6) mengatakan bahwa metode proyek adalah suatu cara mengajar yang

memberikan kesempatan kepada para siswa untuk menggunakan unit-unit kehidupan sehari-hari sebagai bahan pelajarannya. Metode proyek merupakan metode pembelajaran yang diberikan terhadap anak, dengan melibatkan masalah di kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan beberapa pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode proyek adalah metode belajar yang diberikan kepada anak dengan memberikan pengalaman belajar yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari, anak belajar memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, sehingga anak belajar bertanggung jawab terhadap pekerjaannya. Anak belajar berinteraksi dengan orang lain, saling memahami setiap pekerjaannya masing-masing sehingga dapat bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama.

b. Karakteristik Metode Proyek

Karakteristik dari pembelajaran metode proyek yaitu mengembangkan kemampuan berfikir siswa yang memungkinkan mereka untuk memiliki kreativitas, terampil, dan mendorong mereka untuk bekerja sama. Trianto Ibnu Badar Al-Tabany (dalam Setyawan & Purwanto 2019:85) berpendapat “Metode proyek merupakan pembelajaran inovatif yang berpusat pada siswa (*student centered*) dan menempatkan guru sebagai motivator dan fasilitator, di mana siswa diberi peluang bekerja secara otonom mengkonstruksi belajarnya”. Model pembelajaran berbasis proyek memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran dengan melibatkan kerja proyek.

Menurut Fathurrohman (dalam Jusita 2019:1) model pembelajaran menggunakan proyek atau kegiatan sebagai sarana untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan atau psikomotorik; di mana siswa dituntut untuk memecahkan masalah dengan menerapkan keterampilan meneliti, menganalisis, membuat, hingga mempresentasikan produk pembelajaran berdasarkan pengalaman nyata.

Menurut Irman (dalam Nirmayani 2021:382) penekanan pembelajaran terletak pada aktivitas-aktivitas peserta didik untuk menghasilkan produk dengan menerapkan keterampilan meneliti, menganalisis, membuat, sampai dengan mempresentasikan produk pembelajaran berdasarkan pengalaman nyata. Produk yang dimaksud adalah hasil proyek berupa barang atau jasa dalam bentuk desain, skema, karya tulis, karya seni, karya teknologi/prakarya, dan lain-lain.

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa yang termasuk karakteristik metode proyek antara lain: 1) Mengembangkan kemampuan berpikir anak, 2) Menstimulasi kreativitas, 3) Berkolaborasi, 4) Melatih ketrampilan meneliti, menganalisis, membuat, sampai mempresentasikan produk, 5) Guru sebagai fasilitator

c. Langkah-Langkah Metode Proyek

Kegiatan proyek diperlukan persiapan yang sungguh-sungguh untuk mencapai kegiatan yang menarik. Menurut Faturrohman (dalam

Prihatiningsih 2019:34) tahapan pembelajaran proyek ini terbagi menjadi tiga tahapan yaitu :

1) Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan anak diminta untuk memilih topik yang ingin diselidiki. Kegiatan ini dilakukan dengan bimbingan guru. Dalam berdiskusi tentang topik tersebut, guru membantu anak untuk merekam setiap ide-ide atau pertanyaan yang muncul dalam pikiran anak. Selama kegiatan pembelajaran anak diminta untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah didaftar sebelumnya. Namun sebelumnya guru meminta anak untuk membuat prediksi atas semua pertanyaan yang ada.

2) Tahap Pengumpulan Informasi

Tahap mengumpulkan informasi tentang topik yang ingin dipilih sebagai bahan bermain sambil belajar. Guru membantu anak-anak merencanakan perjalanan ke tempat-tempat di mana anak dapat melakukan pengamatan dan membantu anak menemukan narasumber untuk diwawancarai guna menjawab pertanyaan anak-anak dapat mencari informasi melalui buku-buku untuk menemukan informasi. Selama pertemuan di dalam kelas, anak-anak dapat melaporkan temuan dan anak lain diminta untuk mengajukan pertanyaan dan membuat komentar tentang masing-masing temuan tersebut.

3) Tahap Penutup

Pada tahap ini anak membahas bukti-bukti temuan mereka dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah didata pada tahap pertama. Guru membantu anak membandingkan apa yang telah dipelajari dengan apa yang mereka ketahui sebelum proyek dimulai. Anak dapat memilih sendiri caranya untuk menunjukkan hasil temuannya. Guru dapat membantu anak menceritakan proyek apa yang akan dilakukan dan informasi apa yang anak ketahui.

Menurut Bahriah, Suryaningsih & Yuniati (2017:147) langkah-langkah dalam pelaksanaan metode proyek adalah sebagai berikut:

1) Tahap Perencanaan Proyek (*Project Planning*)

Pada proses pembelajaran, guru dan siswa membentuk kelompok sebagai sarana untuk bertukar pendapat selama proses pembelajaran berlangsung dan untuk pembuatan proyek. Kemudian, siswa diberikan wacana sehingga siswa dapat menemukan masalah yang akan didiskusikan dan dipecahkan. Selain itu, pada tahapan ini siswa merencanakan proyek yang akan dibuat dengan kelompok, pembagian tugas dengan anggota kelompok, mengumpulkan sumber belajar dan menentukan strategi untuk kelompok.

2) Tahap Validasi Tahap Pelaksanaan Proyek (*Project Launch*)

Tahapan di mana siswa menindaklanjuti pertanyaan-pertanyaan penuntun yang disampaikan oleh guru dengan

merancang proyek yang akan dibuat, selain itu tahap ini juga disusun jadwal kegiatan untuk menyelesaikan proyek tersebut. Pada proses pembelajaran, guru memberikan contoh gambaran produk yang akan mereka buat, agar siswa menjadi termotivasi.

3) Tahap Penemuan Terbimbing dan Pembuatan Produk (*Guided Inquiry and Product Creation*)

Pada tahap ini, siswa mengerjakan proyek yang telah dirancang sebelumnya, sesuai dengan jadwal yang telah disusun, dengan hal ini pada tahapan sebelumnya siswa sudah menentukan produk apa yang akan mereka buat bersama kelompok dan sudah mengetahui alat dan bahan apa saja yang akan mereka butuhkan dalam pembuatan proyek.

Langkah-langkah pembelajaran berbasis proyek yang dilakukan bersama guru, siswa dan orangtua sebagai satu tim. Karena menempatkan posisi orangtua sebagai bagian dari tim maka diawal kegiatan guru perlu melakukan beberapa langkah berikut untuk menyamakan persepsi dan memperlancar kegiatan pembelajaran berbasis proyek (Sulistiyawan dalam Prima & Lestari 2021:3):

- 1) Menjelaskan tujuan kegiatan pembelajaran berbasis proyek dan peran orangtua dalam pembelajaran berbasis proyek. Hal ini perlu dilakukan untuk meyakinkan orangtua bahwa mereka tidak diharapkan menjadi guru karena tidak semua orang tua bisa

mendampingi full, sebagian orang tua masih harus pergi bekerja dan melakukan pekerjaan dari rumah.

- 2) Menjelaskan manfaat melakukan pembelajaran berbasis proyek di rumah yaitu membuat anak aktif dan tidak hanya terpaku pada lembar kerja atau layar handphone. Proyek adalah cara yang bagus untuk membuat anak terlibat dalam pembelajaran otentik dan membangun keterampilan yang bermanfaat. Guru juga dapat menunjukkan bahwa proyek merupakan peluang yang baik bagi keluarga untuk melakukan berbagai hal bersama dan sebaliknya proyek juga dapat membuat anak mandiri.
- 3) Menjelaskan cara mendukung anak-anak yaitu dengan memberikan pemahaman kepada orangtua bahwa setiap anak mempunyai gaya yang berbeda dalam belajar, beberapa tips bisa diberikan untuk mempermudah orangtua dalam mendampingi anaknya belajar di rumah yaitu temukan area dan atur untuk mengerjakan tugas sekolah, meskipun itu sudut ruangan. Selanjutnya biarkan anak melatih keterampilan presentasi mereka dan mengajukan pertanyaan serta mendapatkan umpan balik dengan cara bekerja sama dengan siswa lain menggunakan aplikasi teleconference ataupun dengan bertanya orang lain yang lebih tua. Tips ketiga adalah membuat jadwal harian dan mingguan, dan mematuhi tenggat waktu sebagai bagian dari keterampilan manajemen diri.

Berdasarkan uraian dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan ada beberapa langkah dalam pelaksanaan metode proyek yaitu:

- 1) Tahap persiapan anak memilih topik yang akan diselidiki atau dikerjakan dengan bantuan pendidik.
- 2) Tahap pengumpulan informasi anak dapat melakukan pengamatan dan pendidik membantu anak menemukan narasumber untuk diwawancarai guna menjawab pertanyaan, anak-anak juga dapat mencari informasi melalui buku-buku/internet.
- 3) Tahap penutup anak dapat memilih sendiri caranya untuk menunjukkan hasil temuannya/produk apa yang dibuatnya dan guru dapat menstimulasi anak untuk mempresentasikan/menceritakan tentang proyeknya serta mengevaluasi dan merefleksi hasil dari proyeknya.

B. Penelitian Yang Relevan

Untuk mendukung penyusunan skripsi ini maka penulis mengadakan pengamatan dengan mengkaji beberapa pustaka terdahulu yang relevan dengan topik yang akan diteliti dan berhubungan dengan skripsi penulis, antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Fariyah, H. pada tahun 2017 dengan judul Mengembangkan Sikap Kooperatif Anak Usia Dini Melalui Metode Proyek, subyek penelitian ini adalah anak didik kelompok B semester

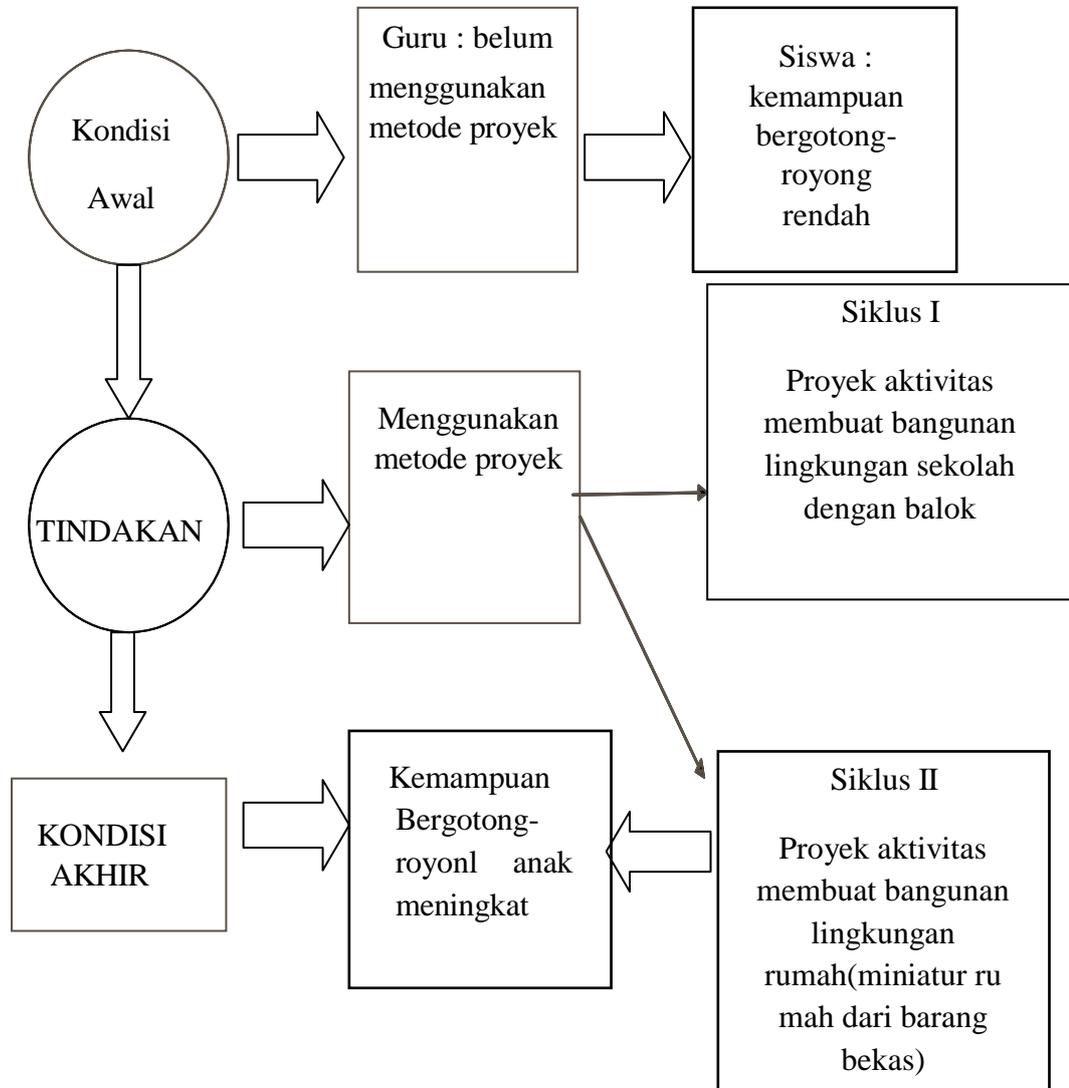
II tahun pelajaran 2016/2017 pada TK Muslimat kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan. Jumlah siswa 20 anak Jumlah anak perempuan 7 dan anak laki-laki 13. Mengembangkan Sikap Kooperatif Anak Usia Dini Melalui Metode Proyek. Seling: Jurnal Program Studi PGRA, 3(2), 18-34. Metode proyek dapat mengembangkan sikap kooperatif anak antara lain (1) Dapat melaksanakan kerja kelompok (2) Dapat bekerjasama dengan teman (3) Mau bermain dengan teman (4) Mau menolong (5) Tidak mengganggu teman. Kegiatan berkebun melalui metode proyek yang dilaksanakan dapat meningkatkan sikap kooperatif pada siklus I meningkat sebesar 10 % menjadi 45 %, dan pada siklus II meningkat lagi sebesar 50% menjadi 90%. Dari keseluruhan peningkatan kemampuan kognitif sebelum tindakan sampai siklus II sebesar 60%.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Septi Prihatiningsih pada tahun 2019 dengan judul “Pengaruh Metode Proyek Menghias Kelas Terhadap Kemampuan Kerjasama Anak Usia 4-5 Tahun”. Adapun subyek penelitian siswa kelompok A Taman Kanak-Kanak Mardisunu Grabag, Kecamatan Grabag, Kabupaten Purworejo. Dari paparan data serta hasil penelitian yang ada maka dapat disimpulkan bahwa metode proyek menghias kelas mempengaruhi perkembangan kemampuan kerjasama pada anak dengan peningkatan yang signifikan. Hal ini terlihat bahwa signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya

hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh metode proyek menghias kelas terhadap kemampuan kerjasama anak usia 4-5 tahun diterima.

3. Penelitian berikutnya dilakukan oleh Fitri Khairani pada tahun 2018 dengan judul “Pengaruh Metode Proyek Terhadap Kecerdasan Sosial Anak Di Kelompok A Ra Harun Ar-Rasyid Kec.Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang Tahun Ajaran 2017/2018”. Berdasarkan pembahasan dan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan metode proyek terhadap kecerdasan sosial anak pada tema tanaman, tema spesifik buah pokok di kelompok A RA Harun Ar-Rasyid Kec Percut Sei Tuan. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata kecerdasan sosial anak setelah diberi perlakuan adalah 6,8 menjadi 16,941. Hal ini juga dibuktikan dari hasil pengujian hipotesis $t_{hitung} > t_{table}$ yaitu $7,169 > 1,693$.

C. Kerangka Berpikir



D. Hipotesis

Metode proyek dapat meningkatkan kemampuan bergotong-royong peserta didik kelas B5 TKIT Al Madinah Nogosari Boyolali.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di TKIT Al Madinah Grenjeng RT 07 RW 01 Kenteng Nogosari Boyolali, tempat penulis melakukan penelitian sehingga penulis terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Penulis juga dapat melihat secara langsung perkembangan penelitian dan juga berbagai permasalahan dalam pembelajaran, sehingga tujuan penelitian dapat tercapai dengan baik.

2. Waktu Penelitian

Penulis berencana untuk melakukan penelitian tindakan kelas ini pada semester I tahun ajaran 2023/2024 antara bulan Agustus di mana pada saat itu tepat berkaitan dengan pembatasan masalah yang bertema Lingkunganku Subtema Sekolahku untuk siklus 1 dan Subtema Rumahku untuk siklus 2. Adapun jadwal kegiatan penelitian sebagai berikut:

Tabel 3. 1.
Siklus Penelitian

KEGIATAN	SIKLUS I	SIKLUS II
PERENCANAAN	a. Guru menyusun RPPH Tema Lingkunganku Subtema Lingkungan Sekolahku.	a. Guru menyusun RPPH Tema Lingkunganku Subtema Lingkungan Rumahku.
	b. Guru mempersiapkan lembar observasi mengenai peningkatan	c. Guru mempersiapkan lembar observasi mengenai peningkatan

	kemampuan bergotong-royong anak.	kemampuan bergotong-royong anak.
PELAKSANAAN	<p>a. Guru mempersiapkan kegiatan main dan mengkondisikan anak.</p> <p>b. Guru memberikan penjelasan dan aturan melakukan kegiatan main setelah menyampaikan tema.</p> <p>c. Guru mempersilahkan anak untuk memilih teman bermain dan kegiatan main yang sesuai dengan keinginan anak (membuat lingkungan sekolah dengan balok)</p> <p>d. Guru mengawasi setiap kegiatan anak selama proses kegiatan main.</p> <p>e. Guru mengevaluasi proses dan hasil kegiatan main anak, dengan tujuan untuk mengetahui capaian perkembangan anak</p>	<p>a. Guru mempersiapkan kegiatan main proyek membuat lingkungan rumah dan mengkondisikan anak.</p> <p>b. Guru memberikan penjelasan dan aturan melakukan kegiatan main dengan metode proyek setelah menyampaikan tema.</p> <p>c. Guru mempersilahkan anak untuk memilih teman bermain dan kegiatan main yang sesuai dengan keinginan anak (Kegiatan dengan metode Proyek membuat lingkungan rumah dengan barang bekas)</p> <p>d. Anak mengklasifikasi alat dan bahan untuk membuat lingkungan rumah</p> <p>e. Guru mengawasi setiap kegiatan anak selama proses kegiatan main.</p> <p>f. Guru mengevaluasi proses dan hasil kegiatan main anak, dengan tujuan untuk mengetahui</p>

		Capaian perkembangan anak
OBSERVASI	Observasi dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi dan hasil langsung dicatat pada lembar observasi.	Observasi dilaksanakan dengan menggunakan lembar observasi selama pembelajaran berlangsung. Observasi di kegiatan proyek kemudian langsung dicatat pada lembar observasi.
REFLEKSI	Penulis menganalisis keberhasilan penelitian tindakan kelas berdasarkan ketercapaian indikator kinerja. Apabila belum sesuai dengan indicator perkembangan maka dilakukan siklus selanjutnya.	Penulis menganalisis keberhasilan penelitian tindakan kelas berdasarkan ketercapaian indikator capaian perkembangan. Apabila indicator capaian perkembangan tercapai maka tidak perlu dilakukan siklus selanjutnya.

B. Sumber Data

Sumber data penelitian ini berasal dari guru TKIT Al Madinah Nogosari, wawancara dengan kepala sekolah dan anak-anak sebagai subjek penelitian.

C. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan melalui kegiatan observasi dan dokumentasi terhadap kemampuan anak dalam meningkatkan kemampuan bergotong-royong dengan metode proyek. Rincian kegiatan diuraikan sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Menurut Arikunto, dkk (dalam Srianis et. al 2014:6) “Observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran”. Data yang digunakan adalah informasi tentang kemajuan siswa. Pengamatan dilakukan sendiri, di dalam dan di luar kelas. Sambil mengamati, peneliti mencatat keadaan siswa selama proses belajar mengajar guru dan anak pada lembar observasi. Bentuk observasi memiliki penilaian yang menggunakan penilaian berupa soal-soal tertulis yang menjadi indikator kemampuan bergotong-royong anak.

2. Metode wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Wawancara adalah pengadministrasian angket secara lisan dan langsung terhadap masing-masing anggota sampel. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi melalui komunikasi langsung atau dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka antara pewawancara dengan sumber informasi (Muri Yusuf dalam Makbul 2021:10)

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah salah satu jenis pengumpulan data yang dilakukan melalui kegiatan pencatatan data-data yang telah ada. (Agus Riyanto, 2017:103)

D. Instrumen Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan instrument yang berupa dokumentasi dan lembar observasi. Instrument dokumentasi berupa data anak (nama dan jenis kelamin), dokumentasi kegiatan anak melakukan kegiatan main. perangkat pembelajaran berupa kurikulum, Program semester, Rencana Program Pembelajaran Mingguan (RPPM), Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH).

Instrumen penelitian menggunakan indikator karakteristik perkembangan kemampuan bergotong-royong berdasarkan teori-teori ahli, yaitu : kerjasama, komunikasi untuk mencapai tujuan bersama, saling ketergantungan positif, koordinasi sosial, tanggap/peduli terhadap lingkungan sosial, persepsi sosial, mau berbagi.

Tabel 3. 2.
Instrumen Penelitian

Aspek	Indikator	Item
Kemampuan Bergotong-royong	Kerjasama	Anak terbiasa bekerja bersama dalam melakukan kegiatan dengan kelompok (melibatkan dua atau lebih orang).
	Komunikasi untuk mencapai tujuan bersama	Anak mampu menyimak informasi sederhana dan mengungkapkannya dalam bahasa lisan untuk mencapai tujuan bersama
	Saling-ketergantungan positif	Anak dapat mengenali dan menyampaikan kebutuhan-kebutuhan diri sendiri dan orang lain
	Koordinasi Sosial	Anak dapat melaksanakan aktivitas bermain sesuai dengan kesepakatan bersama dan saling mengingatkan adanya kesepakatan tersebut.
	Tanggap/peduli terhadap lingkungan Sosial	Anak dapat mengenali dan mengapresiasi orang-orang di rumah dan sekolah, untuk merespon kebutuhan di rumah dan sekolah.
	Persepsi sosial	Anak dapat mengenali berbagai reaksi orang lain di lingkungan sekitar.
	Mau berbagi	Anak terbiasa untuk berbagi kepada orang-orang di sekitar.

Keterangan:

1. Belum berkembang
2. Mulai berkembang
3. Berkembang sesuai harapan
4. Berkembang sangat baik

Kemampuan bergotong-royong anak usia dini diukur dengan menggunakan analisis kualitatif berbentuk angka dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rumus: } P = \frac{F \times 100\%}{N}$$

Keterangan; P : Presentase yang diharapkan

F : Capaian Anak

N : Jumlah anak

Tabel 3. 3.
Rubrik Lembar Kemampuan Bergotong-Royong

No	Indikator	Item	Deskriptor	Kriteria	Skor
1	Kerjasama	Anak terbiasa bekerja bersama dalam melakukan kegiatan dengan kelompok (melibatkan dua atau lebih orang).	Anak terbiasa bekerja bersama dalam melakukan kegiatan (melibatkan dua atau lebih orang)	Berkembang sangat baik	4
			Anak bekerja bersama dalam melakukan kegiatan dengan kelompok (melibatkan dua atau lebih orang)	Berkembang sesuai harapan	3
			Anak bekerja bersama dalam melakukan kegiatan dengan kelompok (melibatkan dua atau lebih orang) dengan bimbingan guru	Mulai berkembang	2
			Anak belum mampu bekerja bersama dalam melakukan kegiatan dengan kelompok (melibatkan dua atau lebih orang)	Belum berkembang	1
2	Komunikasi untuk mencapai tujuan bersama	Anak mampu menyimak informasi sederhana dan	Anak mampu menyimak informasi sederhana dan mengungkapkannya dalam bahasa lisan dengan sangat baik	Berkembang sangat baik	4

No	Indikator	Item	Deskriptor	Kriteria	Skor
		mengungkapkannya dalam bahasa lisan.	Anak mampu menyimak informasi sederhana dan mengungkapkannya dalam bahasa lisan sesuai harapan	Berkembang sesuai harapan	3
			Anak mulai mampu menyimak informasi sederhana dan mengungkapkannya dalam bahasa lisan	Mulai berkembang	2
			Anak belum mampu menyimak informasi sederhana dan belum dapat mengungkapkannya dalam bahasa lisan	Belum berkembang	1
3	Saling ketergantungan positif	Anak dapat mengenali dan menyampaikan kebutuhan - kebutuhan diri sendiri dan orang lain	Anak dapat mengenali dan menyampaikan kebutuhan-kebutuhan diri sendiri dan orang lain dengan sangat baik	Berkembang sangat baik	4
			Anak dapat mengenali dan menyampaikan kebutuhan-kebutuhan diri sendiri dan orang lain sesuai harapan	Berkembang sesuai harapan	3
			Anak mulai dapat mengenali dan menyampaikan kebutuhan-kebutuhan diri sendiri dan orang lain	Mulai berkembang	2
			Anak belum dapat mengenali dan menyampaikan kebutuhan-kebutuhan diri sendiri dan orang lain	Belum berkembang	1

No	Indikator	Item	Deskriptor	Kriteria	Skor
4	Koordinasi sosial	Anak dapat melaksanakan aktivitas bermain sesuai dengan kesepakatan bersama dan saling mengingatkan adanya kesepakatan tersebut.	Anak dapat melaksanakan aktivitas bermain sesuai dengan kesepakatan bersama dan saling mengingatkan adanya kesepakatan tersebut dengan sangat baik	Berkembang sangat baik	4
			Anak dapat melaksanakan aktivitas bermain sesuai dengan kesepakatan bersama dan saling mengingatkan adanya kesepakatan tersebut sesuai harapan	Berkembang sesuai harapan	3
			Anak mulai dapat melaksanakan aktivitas bermain sesuai dengan kesepakatan bersama dan saling mengingatkan adanya kesepakatan tersebut	Mulai berkembang	2
			Anak belum dapat melaksanakan aktivitas bermain sesuai dengan kesepakatan bersama dan belum bisa saling mengingatkan adanya kesepakatan tersebut	Belum berkembang	1
5	Tanggap/peduli terhadap lingkungan sosial	Anak dapat mengenali dan mengapresiasi orang-orang di	Anak dapat mengenali dan mengapresiasi orang-orang di rumah dan di sekolah, untuk merespon kebutuhan di rumah dan di sekolah dengan sangat baik	Berkembang sangat baik	4

No	Indikator	Item	Deskriptor	Kriteria	Skor
		rumah dan di sekolah, untuk merespon kebutuhan di rumah dan di sekolah.	Anak dapat mengenali dan mengapresiasi orang-orang di rumah dan di sekolah, untuk merespon kebutuhan di rumah dan di sekolah sesuai harapan	Berkembang sesuai harapan	3
			Anak mulai mengenali dan mengapresiasi orang-orang di rumah dan di sekolah, untuk merespon kebutuhan di rumah dan di sekolah	Mulai berkembang	2
			Anak belum mengenali dan mengapresiasi orang-orang di rumah dan di sekolah, untuk merespon kebutuhan di rumah dan di sekolah	Belum berkembang	1
6	Persepsi sosial	Anak dapat mengenali berbagai reaksi orang lain di lingkungan sekitar	Anak dapat mengenali berbagai reaksi orang lain di lingkungan sekitar dengan sangat baik	Berkembang sangat baik	4
			Anak dapat mengenali berbagai reaksi orang lain di lingkungan sekitar sesuai harapan	Berkembang sesuai harapan	3
			Anak mulai dapat mengenali berbagai reaksi orang lain di lingkungan sekitar	Mulai berkembang	2
			Anak belum mengenali berbagai reaksi orang lain di lingkungan sekitar	Belum berkembang	1
7	Mau berbagi	Anak terbiasa untuk berbagi	Anak terbiasa untuk berbagi kepada orang-orang di sekitar	Berkembang sangat baik	4

No	Indikator	Item	Deskriptor	Kriteria	Skor
		kepada orang-orang di sekitar	Anak mau berbagi kepada orang-orang di sekitar	Berkembang sesuai harapan	3
			Anak mulai mau untuk berbagi kepada orang-orang di sekitar	Mulai berkembang	2
			Anak belum mau untuk berbagi kepada orang-orang di sekitar	Belum berkembang	1

E. Teknik Analisis Data

Analisis data ini untuk mendeskripsikan segala sesuatu yang diperoleh selama kegiatan, dan tahapan ini berlangsung dari awal penelitian hingga akhir penelitian. Penelitian ini dilakukan melalui kegiatan analisis kualitatif dan kuantitatif terhadap peningkatan kemampuan bergotong-royong anak dan analisis kuantitatif dengan memberikan poin (1, 2, 3 dan 4). Data dianalisis mulai dari siklus pertama dan siklus kedua untuk membandingkan perolehan nilai rata-rata. Mulai dari merumuskan dan menginterpretasikan pertanyaan sebelum terjun ke lapangan, selama proses penelitian hingga menulis temuan. Mengacu pada tabel standar deskriptif hasil perhitungan yang dibagi menjadi 4 kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang dan rendah sebagai berikut:

No.	Kriteria	skor	Penafsiran
1	Belum Berkembang (1)	1-25	Perkembangan kemampuan bergotong royong dalam kategori rendah
2	Mulai Berkembang (2)	26-50	Perkembangan kemampuan bergotong royong dalam kategori sedang
3	Berkembang Sesuai Harapan (3)	51-75	Perkembangan kemampuan bergotong royong dalam kategori tinggi
4	Berkembang sangat Baik (4)	76-100	Perkembangan kemampuan bergotong royong dalam kategori sangat tinggi

Sumber: Jogiyanto Hartono, M. (Ed.). (2018:49).

Analisis hasil pengamatan guru dan siswa dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif yang digambarkan dalam kata-kata atau kalimat, Menarik kesimpulan berdasarkan kategori.

Dari tabel di atas, hasil belajar anak Kelompok B5 TKIT Al Madinah Nogosari Boyolai menggunakan kriteria sebagai berikut:

1. Belum berkembang : Perkembangan kemampuan bergotong-royong anak menggunakan metode proyek belum berkembang
2. Mulai berkembang : Perkembangan kemampuan bergotong-royong anak menggunakan metode proyek mulai berkembang
3. Berkembang sesuai harapan : Perkembangan kemampuan bergotong-royong anak menggunakan metode proyek berkembang sesuai harapan
4. Berkembang sangat baik : Perkembangan kemampuan bergotong-royong anak menggunakan metode proyek berkembang sangat baik

F. Indikator Keberhasilan

Penelitian tindakan kelas ini dinyatakan berhasil jika memenuhi indikator berikut:

1. Guru dapat menerapkan kegiatan Metode Proyek untuk meningkatkan kemampuan bergotong-royong anak.
2. Setelah menggunakan kegiatan Metode Proyek, kemampuan Anak / Peserta didik mencapai kriteria berkembang sangat baik, banyak anak mencapai skor 75%, di lembar observasi.

Tabel 3. 4.
Prosentase Taraf Keberhasilan Kegiatan Observasi

Taraf keberhasilan	Kriteria
76% - 100%	Berkembang sangat baik
51% - 75%	Berkembang sesuai harapan
26% - 50%	Mulai berkembang
0% - 25%	Belum berkembang

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Diskriptif Kondisi Awal (Prasiklus)

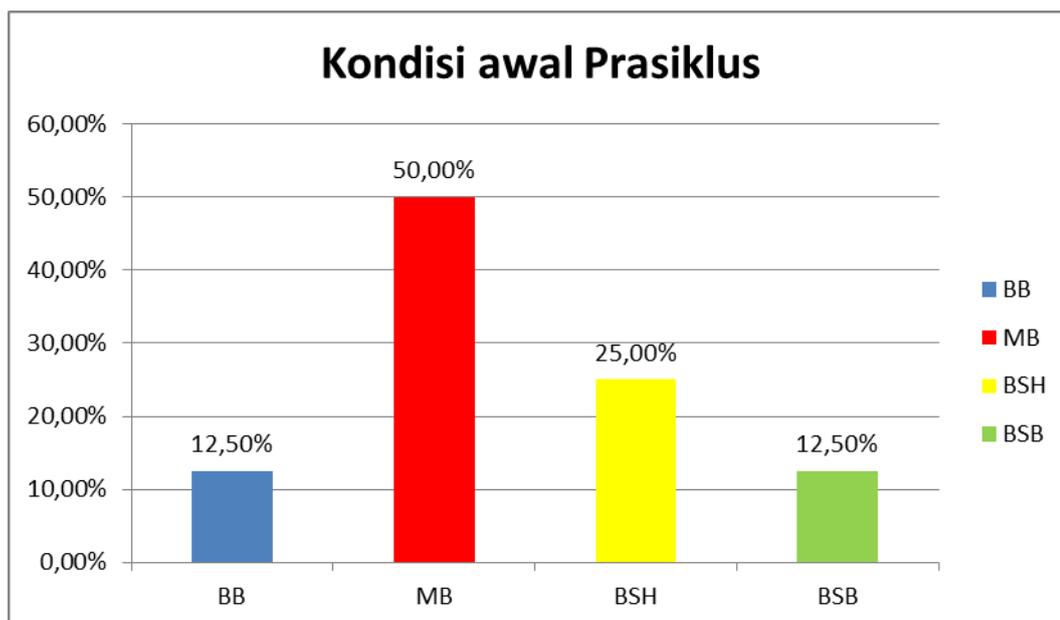
Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan pada kelas B5, TKIT Al Madinah Nogosari dengan jumlah 16 anak. Hasil data kondisi awal yang dilakukan dari lembar observasi mengenai kemampuan bergotong-royong anak adalah 12,5% atau dua anak dengan kemampuan Berkembang Sangat Baik (BSB), 25% atau 4 anak dengan kemampuan Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 50% atau tujuh anak dengan kemampuan Mulai Berkembang (MB), 12,5% atau dua anak dengan kemampuan Belum Berkembang (BB). Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan guru rekan sejawat yang dilakukan oleh peneliti, kemampuan bergotong-royong anak belum mampu mencapai indikator yang diharapkan. Untuk itu peneliti berusaha mengatasi masalah tersebut melalui penggunaan metode proyek. Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan dua siklus. Data hasil observasi kemampuan bergotong-royong anak pada kelas B5 TKIT Al Madinah Nogosari disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4. 1.
Analisis Hasil Observasi Pra Siklus

Kesesuaian Kriteria	Jumlah Anak	Frekuensi
Belum Berkembang (BB)	2	12,5%
Mulai Berkembang (MB)	8	50%
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	4	25%
Berkembang Sangat Baik (BSB)	2	12,5%

Dari hasil observasi awal kemampuan bergotong-royong anak dapat divisualisasikan dengan grafik di bawah ini.

Grafik 4. 1.
Kondisi Awal Prasiklus



B. Diskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus

1. Deskripsi Hasil Tindakan Siklus I

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua siklus yang masing-masing siklus dilakukan pengulangan sebanyak 3 kali dalam tiga hari berturut-turut. Pelaksanaan siklus I dilaksanakan pada tanggal 28-30 Agustus 2023. Adapun kegiatan pembelajaran siklus I meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi yang akan diuraikan sebagai berikut.

a. Siklus I pertemuan pertama

1) Perencanaan

Dalam tahap perencanaan peneliti menyusun dan menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) dengan indikator kegiatan meningkatkan kemampuan bergotong-royong membangun lingkungan sekolah dengan balok pada tema Lingkunganku sub tema Sekolahku. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) terlampir.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada hari senin, tanggal 28 Agustus 2023 dengan tema Lingkunganku sub tema Sekolahku. Pembelajaran berlangsung berdasarkan rencana perencanaan pembelajaran harian (RPPH) yang terdiri dari empat kegiatan yaitu pembukaan, kegiatan inti, istirahat dan penutup.

a) Pembukaan (08.30-09.00)

Pada kegiatan pembukaan peneliti melakukan kegiatan pembiasaan yaitu salam sapa, berdoa, menanyakan kabar pada anak, Murojaah hafalan Al Qur'an, menjelaskan tema pembelajaran dan menyampaikan aturan main.

b) Kegiatan inti (09.00-10.00)

Pada kegiatan inti peneliti meminta anak untuk duduk melingkar dan menyampaikan kegiatan hari ini. Kemudian

peneliti mulai menjelaskan tentang bermain balok dengan metode proyek. Anak-anak diminta untuk membuat kelompok dengan memilih temannya yang terdiri dari 5-6 anak perkelompok. Kemudian tiap kelompok diminta untuk memilih desain gambar sekolah yang diminati, langkah berikutnya perkelompok dibagikan keranjang untuk memilih jenis balok yang diinginkan. Saat bermain anak-anak mulai ada yang bisa menyampaikan pendapatnya ada yang hanya diam saja memperhatikan temannya bekerja. Ada anak yang sudah mampu berkomunikasi dan bekerjasama menuangkan idenya dalam membangun balok ada juga yang masih memperhatikan temannya dan belum ikut serta bermain balok. Setelah kegiatan membangun dengan balok kemudian anak-anak menggambar hasil bangunan mereka, sesuai dengan kreasi masing-masing anak.



Gambar 4. 1.
Pelaksanaan Kegiatan Proyek Membuat Lingkungan sekolah Dengan Balok
Siklus I pertemuan Pertama

c) Istirahat (10.00-10.30)

Setelah kegiatan inti selesai anak-anak berbaris rapi lalu berdoa untuk bermain di halaman sekolah bersama dengan teman lainnya. Lalu masuk kelas cuci tangan kemudian makan snack yang disediakan sekolah.

d) Penutup (10.30-10.50)

Pada kegiatan penutup peneliti mengulang apa saja yang sudah dilakukan hari ini, menyampaikan kegiatan besok dan berdoa.

3) Observasi

Penilaian terhadap peningkatan kemampuan bergotong-royong anak dilakukan dengan cara observasi menggunakan lembar

observasi anak. (ada dilampiran). Dari data yang diperoleh terdapat dua anak (12,5%) dengan kategori BB (belum berkembang), tujuh anak (43,73%) dengan kategori MB (mulai berkembang), lima anak (31,25%) dengan kategori BSH (berkembang sesuai harapan) dan dua anak (12,5%) dengan kategori BSB (berkembang sangat baik).

4) Refleksi

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan diperoleh data-data selama proses pembelajaran, kemudian dianalisis untuk menentukan langkah selanjutnya. Hasil siklus I pertemuan pertama yang didapat dari pengamatan Sebagian besar anak masih belum mengerti apa itu bekerjasama, mengutarakan pendapat, peduli terhadap teman, persepsi social dan berbagi. Untuk mengatasi kekurangan pada pertemuan pertama maka ada beberapa hal yang bisa dilakukan pada pertemuan selanjutnya seperti peneliti harus mengkondisikan anak dengan aturan main yang disepakati, menjelaskan dan memberikan contoh cara bergotong-royong, berpendapat, dan bagaiman bentuk sikap peduli, serta peneliti juga akan memberikan pujian kepada anak yang sudah bisa menerapkan berbagai bentuk sikap yang menunjukkan kemampuan bergotong-royong.

b. Siklus I pertemuan kedua

1) Perencanaan

Berdasarkan rekomendasi pada pertemuan pertama maka peneliti mengkondisikan anak dengan aturan main yang disepakati serta menjelaskan dan memberikan contoh cara bergotong-royong, berpendapat, dan bagaimana bentuk sikap peduli. Pada pertemuan kedua topik pembahasan yang akan dipelajari adalah Membangun lingkungan sekolah dengan balok. Rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) terlampir.

2) Pelaksanaan

Sebelum kegiatan bermain balok peneliti terlebih dahulu melihat kondisi anak-anak dan menyampaikan kembali aturan yang telah disepakati bersama agar saat bermain anak-anak dapat bergotong-royong sesuai dengan harapan. Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 29 Agustus 2023.

a) Pembukaan (08.30-09.00)

Pada kegiatan pembuka pertemuan kedua peneliti melakukan kegiatan pembiasaan seperti biasa yaitu salam, doa, menyapa anak dan menanyakan kabar hari ini, murojaah hafalan Al Qur'an serta menjelaskan tema pembelajaran.

b) Kegiatan inti (09.00-10.00)

Sebelum kegiatan inti dimulai peneliti memberi motivasi kepada anak-anak untuk lebih bersemangat dan mau

bekerjasama serta berkomunikasi dengan temannya. Peneliti mulai menjelaskan kupas topic cara membangun lingkungan sekolah. Dan anak-anak juga sudah membuat kelompok serta berbagi tugas. Memilih desain sekolah dan mengambil balok dengan keranjang. Saat membangun mulai ada komunikasi dan koordinasi antar anak dalam masing-masing kelompok.



Gambar 4. 2.
Pelaksanaan Kegiatan Proyek Membuat Lingkungan Sekolah
Dengan Balok Siklus I pertemuan Kedua

c) Istirahat (10.00-10.30)

Setelah kegiatan inti selesai anak-anak berbaris rapi lalu berdoa untuk bermain di halaman sekolah bersama dengan teman lainnya. Lalu masuk kelas cuci tangan kemudian makan snack yang disediakan sekolah.

d) Penutup (10.30-10.50)

Pada kegiatan penutup peneliti mengulang apa saja yang sudah dilakukan hari ini, menyampaikan kegiatan besok dan berdoa.

3) Observasi

Pada pertemuan kedua siklus I ini observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan menggunakan lembar observasi anak (ada di lampiran). Dari lembar instrument penilaian anak diperoleh hasil data 1 anak (6,25%) dengan kategori BB (belum berkembang), empat anak (25%) dengan kategori MB (mulai berkembang), delapan anak (50%) dengan kategori BSH (berkembang sesuai harapan) dan tiga anak (18,75%) dengan kategori BSB (berkembang sangat baik).

Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan kemampuan bergotong-royong anak. Rincian nilai dapat dilihat pada lampiran.

4) Refleksi

Hasil siklus I pertemuan kedua yang didapat dari pengamatan sudah ada peningkatan namun belum mencapai 76% sehingga masih perlu ditingkatkan lagi. Untuk mengatasi kekurangan pada pertemuan pertama dan kedua maka peneliti mencari solusi untuk memecahkan masalah dengan memberikan motivasi keuntungan bersikap peduli, bekerjasama, berbagi dan bersikap prososial. Serta peneliti memberikan pujian kepada anak yang telah mampu menerapkan sikap bergotong-royong.

c. Siklus I pertemuan ketiga

1) Perencanaan

Berdasarkan hasil siklus I pertemuan kedua maka peneliti Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) dengan tema masih sama yaitu Lingkunganku dengan topik pembahasan “Sekolahku”. Dan kegiatan inti membangun lingkungan sekolah dengan balok.

2) Pelaksanaan

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 30 Agustus 2023 dengan tema Lingkunganku topic Lingkungan Sekolahku. Sama dengan pertemuan sebelumnya, pada tahap pelaksanaan terdiri dari empat kegiatan yaitu pembukaan, kegiatan inti, istirahat dan penutup.

a) Pembukaan (08.30-09.00)

Kegiatan pembukaan peneliti melakukan kegiatan pembiasaan yaitu salam dan sapa, menanyakan kabar anak-anak, murojaah hafalan al Qur'an dan menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan hari ini.

b) Kegiatan inti (09.00-10.00)

Pada pertemuan ketiga peneliti lebih bersemangat dalam memberi motivasi kepada anak-anak agar dapat mengikuti kegiatan dengan senang dan fokus. Peneliti mengajak anak-anak untuk duduk melingkar seperti biasa dan melakukan

sedikit tanya jawab kepada anak-anak setelah kupas topik. Peneliti menyampaikan apa saja persiapan yang diperlukan dalam bermain balok membangun lingkungan sekolah. Juga menjelaskan pentingnya bekerjasama, berkomunikasi, saling berbagi dan peduli. Setelah bangunan sekolah selesai anak-anak bermain mikro kemudian dilanjutkan menggambar hasil karyanya.



Gambar 4. 3.
Pelaksanaan Kegiatan Bermain Balok Membangun lingkungan Sekolah Siklus I Pertemuan Ketiga

c) Istirahat (10.00-10.30)

Setelah kegiatan inti selesai anak-anak berbaris rapi lalu berdoa untuk bermain di halaman sekolah bersama dengan teman lainnya. Lalu masuk kelas cuci tangan kemudian makan snack yang disediakan sekolah.

d) Penutup (10.30-10.50)

Pada kegiatan penutup peneliti mengulang apa saja yang sudah dilakukan hari ini, menyampaikan kegiatan besok dan berdoa.

3) Observasi

Pada pertemuan ketiga siklus I ini terdapat peningkatan dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya. Dari lembar observasi anak terdapat hasil yang diperoleh 0 anak (0%) dengan kategori BB (belum berkembang), dua anak (12,5%) dengan kategori MB (mulai berkembang), delapan anak (50%) dengan kategori BSH (berkembang sesuai harapan) dan enam anak (37,5%) dengan kategori BSB (berkembang sangat baik).

4) Refleksi

Hasil siklus I pertemuan ketiga yang didapat dari pengamatan, dianalisis dan direfleksi sebagai pengambilan langkah penelitian selanjutnya. Adapun hasil dari pertemuan ketiga sudah ada peningkatan namun belum mencapai 76% sehingga perlu ditingkatkan lagi.

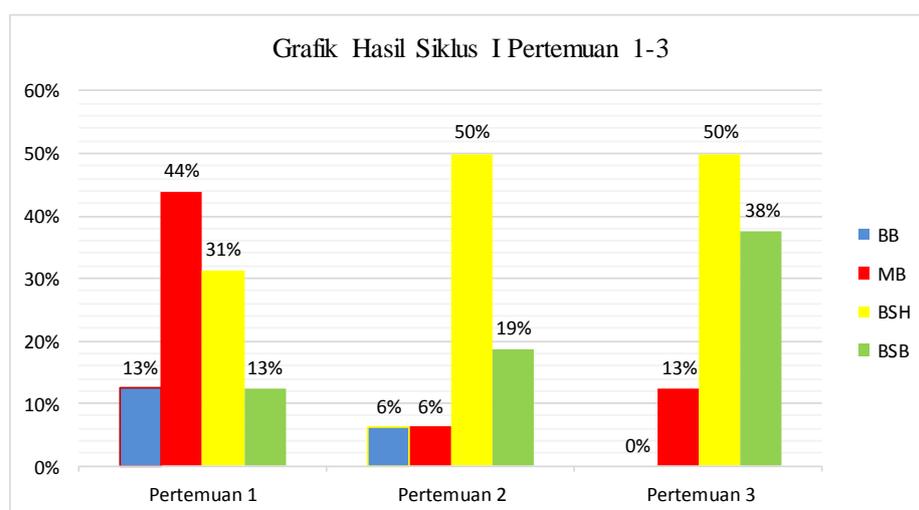
Kategori nilai yang didapat pada pertemuan ketiga siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang ditargetkan yaitu 76%, maka dari itu peneliti melanjutkan tindakan penelitian pada siklus II. Berikut hasil keseluruhan yang diperoleh anak pada siklus I yang tertera pada tabel berikut:

Tabel 4. 2. Distribusi Frekuensi Data Nilai Tindakan Siklus I Kegiatan Membangun Lingkungan Sekolah Dengan Balok Pada Kelas B5 TKIT Al Madinah Nogosari

Variable	Jumlah Anak	Kategori	Pertemuan / Prosentase		
			1 (%)	2 (%)	3 (%)
Kemampuan Bergotong-royong	2	BB	12,5		
	7	MB	43,75		
	5	BSH	31,25		
	2	BSB	12,5		
	1	BB		6,25	
	4	MB		25	
	8	BSH		50	
	3	BSB		18,75	
	0	BB			0
	2	MB			12,5
	8	BSH			50
	6	BSB			37,5

Tabel 4.2 menunjukkan distribusi frekuensi data indikator keberhasilan peningkatan kemampuan bergotong-royong anak siklus I dari pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga melalui metode proyek dengan kegiatan membangun dengan balok pada kelas B5 TKIT Al Madinah Nogosari Tahun Pelajaran 2022/2023.

Data nilai di atas juga dapat disajikan dalam bentuk grafik seperti di bawah ini:



Grafik 4. 2. Hasil Observasi Siklus I Upaya Mengoptimalkan Kemampuan Bergotong-royong Anak Melalui Metode Proyek

Berdasarkan grafik di atas menunjukkan bahwa pada siklus I pertemuan pertama hasil observasi kemampuan empati anak dengan kategori BSB (Berkembang Sangat Baik) dari 13% meningkat menjadi 38% pada pertemuan ketiga. Hal tersebut masih jauh dari indikator keberhasilan yang ditargetkan yaitu 76% sehingga peneliti melanjutkan ke penelitian siklus II.

2. Deskripsi Hasil Tindakan Siklus II

Siklus II dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan. Dari tanggal 5-7 September 2023. Adapun kegiatan yang dilakukan pada siklus II meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pada siklus II ini peneliti tetap menggunakan metode proyek tapi dengan media dan sub topic yang berbeda yaitu media bahan bekas (kardus bekas, stik es krim dan sedotan) dengan sub topic Rumahku. Hal ini bermaksud agar anak-anak semakin semangat dalam mengerjakan proyek yang diberikan oleh peneliti. Uraian siklus II adalah sebagai berikut:

a. Siklus II pertemuan pertama

1) Perencanaan

Menindak lanjuti kekurangan yang ada pada siklus I, maka peneliti merencanakan tindakan yang lebih cermat. Perencanaan dimulai dari penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dengan tema Rumahku. Peneliti juga menyiapkan perlengkapan dan bahan-bahan proyek membuat rumah dari bahan bekas, serta lembar observasi.

2) Pelaksanaan

Pertemuan pertama siklus II dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 5 September 2023 dengan tema lingkunganku sub tema Rumahku topik pembahasan adalah Proyek Membuat Miniatur Rumah Dari Bahan Bekas.

a) Pembukaan (08.30-09.00)

Pada kegiatan pembukaan peneliti melakukan kegiatan pembiasaan yaitu salam sapa, berdoa, menanyakan kabar pada anak, Murojaah hafalan Al Qur'an, menjelaskan tema pembelajaran dan menyampaikan aturan main.

b) Kegiatan inti (09.00-10.00)

Pada kegiatan inti peneliti meminta anak untuk duduk melingkar dan menyampaikan kegiatan hari ini. Kemudian peneliti mulai menjelaskan tentang kegiatan proyek membuat rumah dari bahan bekas. Anak-anak diminta untuk membuat kelompok dengan memilih temannya yang terdiri dari 5-6 anak perkelompok. Kemudian tiap kelompok diminta untuk memilih desain gambar rumah yang diminati, berikutnya perkelompok dibagikan alat dan bahan sesuai desain yang diinginkan. Saat bermain anak-anak sudah bisa menyampaikan pendapatnya dan mulai bersama-sama temannya bekerja. Ada beberapa anak bahkan sudah mampu berkomunikasi dan bekerjasama, menuangkan idenya dalam membangun rumah dari bahan

bekas. Karena kegiatan hari pertama masih belum selesai maka proses pembuatan miniature rumah akan dilanjutkan besok hari kedua.



Gambar 4. 4.
Pelaksanaan Kegiatan Proyek Membuat Miniatur Rumah Dari Barang Bekas Siklus 2 pertemuan Pertama

e) Istirahat (10.00-10.30)

Setelah kegiatan inti selesai anak-anak berbaris rapi lalu berdoa untuk bermain di halaman sekolah bersama dengan teman lainnya. Lalu masuk kelas cuci tangan kemudian makan snack yang disediakan sekolah.

f) Penutup (10.30-10.50)

Pada kegiatan penutup peneliti mengulas apa saja yang sudah dilakukan hari ini, menyampaikan kegiatan besok dan berdoa.

5) Observasi

Penilaian terhadap peningkatan kemampuan bergotong-royong anak dilakukan dengan cara observasi menggunakan lembar observasi anak. (ada dilampiran). Dari data yang diperoleh terdapat nol anak (0%) dengan kategori BB (belum berkembang), anak satu (6,25%) dengan kategori MB (mulai berkembang), tujuh anak (43,75%) dengan kategori BSH (berkembang sesuai harapan) dan delapan anak (50%) dengan kategori BSB (berkembang sangat baik).

6) Refleksi

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan pada pertemuan pertama siklus 2 diperoleh data-data selama proses pembelajaran selanjutnya dianalisis untuk menentukan langkah selanjutnya. Pada pertemuan pertama ini didapatkan 50% anak berkembang sangat baik dalam hal bekerjasama, mengutarakan pendapat, peduli terhadap teman, persepsi social dan berbagi. Hal ini membuat peneliti semakin bersemangat untuk memberikan penguatan ide pada pertemuan kedua, maka ada beberapa hal yang bisa dilakukan pada pertemuan selanjutnya seperti peneliti harus memotivasi anak agar lebih baik dalam berkomunikasi dan bekerjasama, menjelaskan dan memberikan contoh cara bergotong-royong, berpendapat, dan bagaiman bentuk sikap peduli, serta peneliti juga akan memberikan pujian kepada anak yang sudah bisa

menerapkan berbagai bentuk sikap yang menunjukkan kemampuan bergotong-royong.

b. Siklus II pertemuan kedua

1) Perencanaan

Berdasarkan refleksi dari pertemuan pertama siklus II maka pertemuan kedua peneliti mempersiapkan model miniature rumah dan cara membuatnya serta memotivasi supaya kegiatan bergotong-royong lebih ditingkatkan untuk mendapatkan hasil yang bagus. Peneliti juga menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).

2) Pelaksanaan

Pertemuan kedua siklus II dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 6 September 2023 dengan tema Lingkunganku dengan topik “Rumahku”. Sub topik “Membuat Rumah Dari Barang Bekas”

a) Pembukaan (08.30-09.00)

Pada kegiatan pembukaan peneliti melakukan kegiatan pembiasaan yaitu salam sapa, berdoa, menanyakan kabar pada anak, urojaah hafalan Al Qur'an, menjelaskan tema pembelajaran dan menyampaikan aturan main.

b) Kegiatan inti (09.00-10.00)

Pada kegiatan inti peneliti meminta anak untuk duduk melingkar dan menyampaikan kegiatan hari ini. Kemudian

peneliti mulai menjelaskan tentang kegiatan proyek membuat rumah dari bahan bekas. Peneliti membawa miniature rumah lalu menerangkan cara membuatnya. Anak-anak diminta untuk membuat kelompok dengan memilih temannya yang terdiri dari 5-6 anak perkelompok. Kemudian tiap kelompok diminta untuk melanjutkan pembuatan miniature rumah. Peneliti juga memberikan pertanyaan terbuka ketika anak bermain untuk menggali ide-ide anak sehingga membantu anak saling menguatkan, saling bekerjasama sehingga miniature rumah dapat terwujud dan sesuai imajinasi anak. Pada pertemuan kedua ini anak bisa mengelem potongan kardus untuk membuat dinding rumah dan saling bekerjasama memegang dinding selama dilem biar tidak roboh, ada yang membuat atap, ada yang membentuk pagar dari stik. Karena kegiatan pada pertemuan hari kedua masih belum selesai maka pembuatan miniature rumah dilanjutkan besok hari ketiga.



Gambar 4. 5. Pelaksanaan Kegiatan Proyek Membuat Miniatur Rumah Dengan Barang Bekas Siklus 2 pertemuan Kedua

c) Istirahat (10.00-10.30)

Setelah kegiatan inti selesai anak-anak berbaris rapi lalu berdoa untuk bermain di halaman sekolah bersama dengan teman lainnya. Lalu masuk kelas cuci tangan kemudian makan snack yang disediakan sekolah.

d) Penutup (10.30-10.50)

Pada kegiatan penutup peneliti mengulas apa saja yang sudah dilakukan hari ini, kemudian menyampaikan kegiatan besok dan berdoa.

3) Observasi

Pada pertemuan kedua siklus II observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu menggunakan lembar observasi anak (ada dilampiran). Saat pembelajaran berlangsung anak-anak begitu

antusias ingin menyelesaikan proyek miniature rumah. Dan anak-anak memahami untuk cepat menyelesaikan dan mewujudkan rumahnya mereka harus bisa saling bergotong-royong. Dengan ini menunjukkan bahwa kemampuan bergotong-royong anak sudah muncul.

Dari lembar observasi anak diperoleh hasil nol anak (0%) dengan kategori BB (belum berkembang), satu anak (6,25%) dengan kategori MB (mulai berkembang), lima anak (37,5%) dengan kategori BSH (berkembang sesuai harapan) dan sepuluh anak (62,5%) dengan kategori BSB (berkembang sangat baik).

4) Refleksi

Berdasarkan hasil observasi terlihat adanya peningkatan dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya. Namun nilai yang didapat belum berhasil mencapai target yang diharapkan yaitu 76%, melihat antusias anak peneliti semakin bersemangat untuk memberikan motivasi dan pertanyaan pemantik yang dapat menumbuhkan rasa solidaritas anak. Pada pertemuan terakhir besok diharapkan adanya peningkatan dan dapat mencapai target yang diharapkan.

c. Siklus II pertemuan ketiga

1) Perencanaan

Berdasarkan refleksi dari pertemuan kedua siklus II maka pada pertemuan ketiga peneliti mempersiapkan miniature rumah

yang sudah difinishing lalu memberikan penguatan dan motivasi bahwa rumah akan segera jadi dan bagus hasilnya bila ada gotong-royong di dalam satu kelompok. Peneliti juga menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).

2) Pelaksanaan

Pertemuan ketiga siklus II dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 7 September 2023 dengan tema Lingkunganku dengan topik Rumahku sub topik “Proyek Membuat Miniatur Rumah”. Kegiatan berlangsung sebagai berikut:

a) Pembukaan (08.30-09.00)

Pada kegiatan pembukaan peneliti melakukan kegiatan pembiasaan yaitu salam sapa, berdoa, menanyakan kabar pada anak, urojaah hafalan Al Qur'an, menjelaskan tema pembelajaran dan menyampaikan aturan main.

b) Kegiatan inti (09.00-10.00)

Pada kegiatan inti peneliti meminta anak untuk duduk melingkar dan menyampaikan kegiatan hari ini. Kemudian peneliti mulai menjelaskan tentang kegiatan proyek membuat rumah dari bahan bekas. Peneliti membawa miniature rumah lalu menerangkan cara membuatnya. Anak-anak diminta untuk membuat kelompok dengan memilih temannya yang terdiri dari 5-6 anak perkelompok. Kemudian tiap kelompok diminta untuk melanjutkan pembuatan miniature rumah. Peneliti juga

memberikan memberikan motivasi sehingga membantu anak saling menguatkan, saling bekerjasama sehingga miniature rumah dapat terwujud dan sesuai imajinasi anak. Pada pertemuan ketiga ini anak bahkan sudah pada tahap finishing dan menghias rumah, mereka saling bekerjasama, ada yang membuat bunga untuk hiasan, ada yang membetulkan pagar yang lepas karena lem kurang rekat. Mereka bermusyawarah berupaya supaya rumahnya menjadi yang paling bagus. Karena peneliti memberikan pengumuman bahwa hari Sabtu akan ada pameran hasil karya miniature rumah.



Gambar 4. 6.
Pelaksanaan Kegiatan Proyek Membuat Miniatur Rumah Dengan
Barang Bekas Siklus 2 pertemuan Ketiga

c) Istirahat (10.00-10.30)

Setelah kegiatan inti selesai anak-anak berbaris rapi lalu berdoa untuk bermain di halaman sekolah bersama dengan

teman lainnya. Lalu masuk kelas cuci tangan kemudian makan snack yang disediakan sekolah.

d) Penutup (10.30-10.50)

Pada kegiatan penutup peneliti mengulas apa saja yang sudah dilakukan hari ini, kemudian menyampaikan kegiatan besok dan berdoa.

3) Observasi

Pada pertemuan ketiga siklus II observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu menggunakan lembar observasi anak (ada dilampiran). Saat pembelajaran berlangsung anak-anak begitu antusias ingin menghias dan membuat bagus rumah karya mereka. Dan anak-anak saling bergotong-royong dalam menghias dan proses finishing. Dengan ini menunjukkan bahwa kemampuan bergotong-royong anak sudah banyak yang muncul.

Dari lembar observasi anak diperoleh hasil nol anak (0%) dengan kategori BB (belum berkembang), satu anak (6,25%) dengan kategori MB (mulai berkembang), dua anak (12,5%) dengan kategori BSH (berkembang sesuai harapan) dan tiga belas anak (81,25%) dengan kategori BSB (berkembang sangat baik).

4) Refleksi

Dari lembar observasi diperoleh hasil data observasi anak pada pertemuan ketiga siklus I dengan hasil tidak ada anak (0%) dengan kategori BB (belum berkembang), satu anak (6,25%)

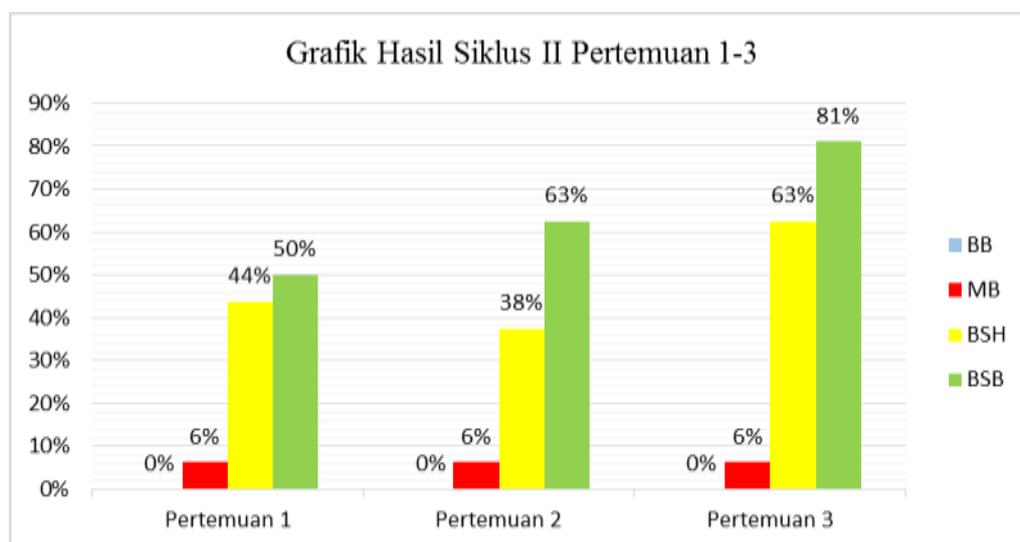
dengan kategori MB (mulai berkembang), dua anak (12,5%) dengan kategori BSH (berkembang sesuai harapan) dan tiga belas anak (81,25%) dengan kategori BSB (berkembang sangat baik). Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan yang sangat baik.

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada pertemuan ketiga maka peneliti mengambil keputusan untuk tidak melanjutkan tindakan penelitian siklus berikutnya. Namun meski sudah mencapai target yang ditetapkan, guru tetap harus menindaklanjuti hasil anak yang masih dalam kategori MB (Mulai berkembang), agar kemampuan bergotong-royong anak dapat meningkat secara maksimal. Secara keseluruhan hasil kegiatan kemampuan bergotong-royong anak dapat dilihat pada tabel:

Tabel 4. 3. Distribusi Frekuensi Data Nilai Tindakan Siklus II Kegiatan Proyek Membuat Miniature Rumah dari Bahan Bekas Kelas B5 TKIT Al Madinah Nogosari

Variable	Jumlah Anak	Kategori	Pertemuan / Prosentase		
			1 (%)	2 (%)	3 (%)
Kemampuan Bergotong-Royong	0	BB	-		
	1	MB	6,25		
	7	BSH	43,75		
	8	BSB	50		
	0	BB		-	
	1	MB		6,25	
	5	BSH		37,5	
	10	BSB		62,5	
	0	BB			-
	1	MB			6,25
	2	BSH			12,5
	13	BSB			81,25

Tabel 4.3 menunjukkan distribusi frekuensi data indikator keberhasilan peningkatan kemampuan Bergotong-royong anak siklus II dari pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga melalui metode Proyek Membuat Minature Rumah Dari Barang Bekas Tahun Pelajaran 2022/2023. Data nilai diatas dapat juga disajikan dalam bentuk grafik dibawah ini:



Grafik 4. 3. Hasil Observasi Siklus II Upaya Mengoptimalkan Kemampuan Bergotong-Royong Anak Melalui Metode Proyek

C. Pembahasan Antar Siklus

Berdasarkan penerapan tindakan pada tiap siklus, terjadi peningkatan kemampuan bergotong-royong anak yang dilaksanakan melalui metode proyek, hal ini dibuktikan dengan hasil yang diperoleh dari pra siklus, siklus I dan siklus II. Nilai keberhasilan pada kondisi awal pra siklus ada dua anak (12,5%) dengan kategori BB (belum berkembang), delapan anak (50%) dengan kategori MB (mulai berkembang), empat anak (25%) dengan kategori BSH (berkembang sesuai harapan) dan dua anak (12,5%) dengan kategori

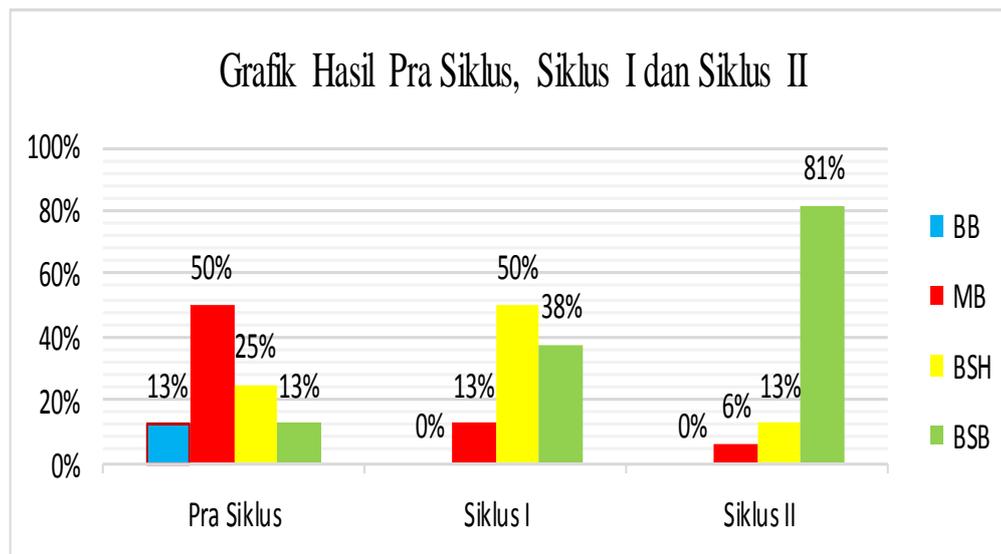
BSB (berkembang sangat baik). Dan pada siklus I ada nol anak (0%) dengan kategori BB (belum berkembang), dua anak (12,5%) dengan kategori MB (mulai berkembang), delapan anak (50%) dengan kategori BSH (berkembang sesuai harapan) dan enam anak (37,5%) dengan kategori BSB (berkembang sangat baik). Adapun data perolehan siklus 2 ada nol anak (0%) dengan kategori BB (belum berkembang), satu anak (6,25%) dengan kategori MB (mulai berkembang), dua anak (12,5%) dengan kategori BSH (berkembang sesuai harapan) dan 13 anak (81,25%) dengan kategori BSB (berkembang sangat baik). Target ketercapaian nilai keberhasilan pada penelitian ini yaitu sebesar 76% dan pada pelaksanaannya sudah mampu melampaui target tersebut yaitu pada siklus II yang mencapai nilai 80% lebih, sehingga pelaksanaan tindakan berhenti pada siklus II.

Perkembangan nilai anak dari pra tindakan, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 4. Distribusi Frekuensi Data Nilai Tindakan Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II Kegiatan Proyek Pada Kelas B5 TKIT A I Madinah Nogosari

Variable	Jumlah Anak	Kategori	Siklus / Prosentase		
			Pra (%)	I (%)	II (%)
Kemampuan Bergotong-Royong	2	BB	12,5		
	8	MB	50		
	4	BSH	25		
	2	BSB	12,5		
	0	BB		0	
	2	MB		12,5	
	8	BSH		50	
	6	BSB		37,5	
	0	BB			0
	1	MB			6,25
	2	BSH			12,5
	13	BSB			81,25

Tabel 4.4 merupakan nilai peningkatan kemampuan bergotong-royong anak melalui metode proyek dari pra siklus, siklus I dan siklus II yang dapat dilihat dalam bentuk grafik dibawah ini:



Grafik 4. 4. Hasil Observasi Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II Upaya Mengoptimalkan Kemampuan Bergotong-royong Anak Melalui Metode Proyek

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dirumuskan dalam penelitian ini, dapat dideskripsikan hasil tindakan kondisi awal sampai siklus II serta perbandingan hasil tindakan antar siklus. Hasil penelitian pada pra tindakan yang diperoleh dari hasil observasi masih terdapat banyak anak yang memiliki kategori BB (Belum berkembang) dan MB (Mulai berkembang). Data awal sebelum adanya tindakan menunjukkan bahwa anak yang memiliki kategori BSB (Berkembang Sangat Baik) ada dua anak atau 12,5%, kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan) ada empat anak atau 25%, kategori MB (Mulai Berkembang) ada delapan anak atau 50% dan kategori BB (Belum Berkembang) ada dua anak atau 12,5%. Oleh karena itu, dari permasalahan

tersebut diperlukan suatu tindakan untuk mengatasi masalah tersebut dengan cara menggunakan metode proyek untuk mengoptimalkan kemampuan bergotong-royong anak. Observasi juga dilakukan ketika melakukan tindakan setiap siklus dan pertemuan.

Hasil tindakan pada siklus I mengalami peningkatan setelah diterapkan metode proyek dengan media balok walaupun belum signifikan. Pada siklus I terdapat hasil yang diperoleh tidak ada anak (0%) dengan kategori BB (belum berkembang), dua anak (12,5%) dengan kategori MB (mulai berkembang), delapan anak (50%) dengan kategori BSH (berkembang sesuai harapan) dan dua anak (12,5%) dengan kategori BSB (berkembang sangat baik). Pada siklus I ini mengalami peningkatan namun belum mencapai target yang ditentukan. Siklus II dilakukan berdasarkan refleksi yang dilakukan pada siklus I.

Pada siklus II terdapat peningkatan yaitu dengan hasil tidak ada anak (0%) dengan kategori BB (belum berkembang), satu anak (6,25%) dengan kategori MB (mulai berkembang), dua anak (12,5%) dengan kategori BSH (berkembang sesuai harapan) dan tiga belas anak (81,25%) dengan kategori BSB (berkembang sangat baik).

Peningkatan kemampuan bergotong-royong melalui metode proyek dari 37,5% pada siklus I menjadi 81,25% pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan. Pembelajaran dengan metode yang tepat diharapkan dapat memberikan manfaat dan perubahan yang lebih baik bagi anak, khususnya dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan dengan menggunakan metode proyek dapat dijadikan satu alternatif pilihan kegiatan untuk meningkatkan kemampuan bergotong-royong anak, dengan upaya untuk mengenalkan dan memberikan informasi tentang pentingnya sikap peduli, mau berbagi, bekerjasama dan berkomunikasi. Diharapkan menjadi kebiasaan baik pada kehidupan sehari-hari anak. Seperti yang dinyatakan oleh Nurla (dalam Sundari & Basri 2023:500), Metode proyek merupakan salah satu cara pemberian pengalaman belajar dengan menghadapkan anak dengan persoalan sehari-hari yang harus dipecahkan secara berkelompok. Melalui metode ini anak-anak dapat berkolaborasi berkomunikasi dan bertukar pikiran serta dapat meningkatkan motivasi dengan temannya karena pelaksanaan pembelajaran ini secara berkelompok.

Menurut Sari (dalam Ramadhani 2023:5) Berdasarkan cara untuk mendorong kemampuan peserta didik dan menghasilkan karya kontekstual baik individual maupun kelompok maka sangat disarankan menggunakan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis Project Based Learning. Project Based Learning merupakan suatu pendekatan pengajaran yang dikembangkan berdasarkan prinsip *constructivis*, *problem solving*, *inquiri riset*, *integrated studies* dan *refleksinya* yang menekankan pada aspek kajian teoritis dan aplikasinya. Pembelajaran menggunakan metode Project Based Learning anak didik mengembangkan suatu proyek baik secara individu ataupun secara kelompok untuk menghasilkan suatu produk.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa melalui metode proyek dapat mengoptimalkan kemampuan bergotong-royong pada anak kelas B5 TKIT Al Madinah Nogosari. Hal ini didukung adanya peningkatan prosentase kemampuan bergotong-royong anak dengan kondisi awal yaitu 12,5% atau hanya dua anak, kemudian pada siklus I prosentase meningkat menjadi 37,5% atau enam anak, dan pada siklus II prosentase kembali meningkat menjadi 81,25% atau tiga belas anak. Data ini menunjukkan hasil melebihi target pencapaian yang telah ditentukan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang sudah diperoleh maka saran yang bisa disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Bagi peneliti diharapkan dapat mengangkat permasalahan tentang kemampuan bergotong-royong anak dengan metode atau strategi yang berbeda, sehingga dapat memberi temuan-temuan dan wawasan baru mengenai peningkatan kemampuan bergotong-royong anak.

2. Bagi Guru

- a. Penguasaan guru terhadap metode proyek serta menjelaskan dengan jelas tentang langkah-langkah pelaksanaan dan keuntungan bergotong-royong akan membuat anak antusias untuk menyelesaikan masalah yang diberikan kepada mereka.
- b. Dalam meningkatkan kemampuan bergotong-royong anak harus dilakukan dengan sabar, terus menerus dan berulang-ulang.
- c. Berikan contoh yang baik dalam bekerjasama, menumbuhkan kepedulian, berkomunikasi dan berperilaku social agar dapat meningkatkan kemampuan sikap bergotong-royong anak.
- d. Berikan pujian bagi anak yang mampu menerapkan sikap bergotong-royong seperti menolong yang sedang kesulitan, berbagi, bekerjasama dengan teman atau orang lain dan berkomunikasi dengan santun.

3. Bagi Lembaga Pendidikan

- a. Sekolah dapat memberikan fasilitas pembelajaran yang mendukung sehingga target-target pencapaian yang sudah ditentukan dapat tercapai dengan baik.
- b. Sekolah hendaknya memberikan fasilitas pelatihan berbagai macam metode dan Teknik pembelajaran yang baik bagi para pendidik untuk meningkatkan kemampuan bergotong-royong pada anak.

C. Keterbatasan Peneliti

Subyek penelitian ini hanya melibatkan satu kelas yang terdiri dari 16 anak, mungkin akan berbeda hasil jika dilakukan pada kelas yang berbeda. Karena kondisi anak dari factor emosi dan kesehatan sangat mempengaruhi hasil yang diperoleh. Untuk mendapatkan hasil yang lebih valid peneliti harus mampu melihat situasi dan suasana belajar agar tetap kondusif dan menyenangkan bagi anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Riyanto. (2017). Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan. Nuha Medika.
- Alhadad, B., Arfa, U., & Sulman, H. (2020). Penerapan metode proyek dalam mengembangkan sosial anak usia 5-6 tahun. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 2(2), 45-58.
- Ashar, E. R. (2017). Pembentukan Karakter Berbasis Kearifan Lokal pada Anak Usia TK. *QAWWAM*, 11(2), 121-132.
- Astuti, E. P. (2016). Peningkatan Keterampilan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Proyek. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 81-94.
- Bahriah, E. S., Suryaningsih, S., & Yuniati, D. (2017). Pembelajaran berbasis proyek pada konsep koloid untuk pengembangan keterampilan proses sains siswa. *Jurnal Tadris Kimiya*, 2(2), 145-152.
- Dacholfany, M. I., & Hasanah, U. (2021). Pendidikan anak usia dini menurut konsep islam. Amzah.
- Diah, I. (2021). SOSIALISASI:“PENTINGNYA EMPATI DAN RASA BERGOTONG-ROYONG” DI DUSUN SAMBONG DURAN. *Sarwahita*, 18(02), 197-209.
- Dini, J. P. A. U. (2022). Karakter Gotong Royong dalam Paket Pembelajaran Tokoh Sema. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3473-3487.
- Diputera, A. M., Damanik, S. H., & Wahyuni, V. (2022). Evaluasi Kebijakan Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Prototipe untuk Pendidikan Anak Usia Dini. *JURNAL BUNGA RAMPAI USIA EMAS*, 8(1), 1-12.
- Farihah, H. (2017). Mengembangkan Sikap Kooperatif Anak Usia Dini Melalui Metode Proyek. *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, 3(2), 18-34.
- Febrina, F. (2019). Cerminan Gotong Royong Di Indonesia Dalam Azas Kekeluargaan Koperasi Guna Mengurangi Sikap Individualisme.
- Hasanah, T., & Akmaliah, M. PENERAPAN KARAKTER GOTONG ROYONG PADA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI. *PROSIDING*, 47.
- Hayati, R. K., & Utomo, A. C. (2022). Penanaman Karakter Gotong Royong dan Tanggung Jawab melalui Metode Pembiasaan di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6419-6427.

- Indra, I. (2020). *PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MEMPERTAHANKAN BUDAYA GOTONG ROYONG DI DESA SERAKAPI UNTUK MENINGKATKAN PEMBANGUNAN* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah_Mataram).
- Indriyani, P. A., & Wrahatno, T. (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran Project-Based Learning (Pjbl) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Instalasi Penerangan Listrik Di SMKN 3 Jombang*. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 8(3), 459–463.
- Jogiyanto Hartono, M. (Ed.). (2018). *Metoda Pengumpulan dan Teknik Analisis Data*. Penerbit Andi.
- Jusita, M. L. (2019). Implementasi model pembelajaran berbasis proyek (project based learning) untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS*, 4(2), 90-95.
- Khairani, F. (2018). *Pengaruh Metode Proyek Terhadap Kecerdasan Sosial Anak Kelompok A Di RA Harun Ar-Rasyid Kec. Percut Sei Tuan Kab Deli Serdang TA 2017.2018* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Magta, M., Ujianti, P. R., & Permatasari, E. D. (2019). *Pengaruh Metode Proyek Terhadap Kemampuan Kerjasama Anak Kelompok a*. *Mimbar Ilmu*, 24(2), 212-220.
- Makbul, M. (2021). *Metode pengumpulan data dan instrumen penelitian*.
- Meitya, B. R., Adelia, D., Stephanie, N. L. P., Tirzi, R. P. A., & Lita, R. R. (2017). *Pengaruh Pelatihan Social Skills terhadap Peningkatan Komunikasi dan Kerjasama pada Anak-Anak di RPTRA Anggrek Bintaro*. *Jurnal Muara Ilmu Sosal, Humaniora, dan Seni*, 1(1), 76-83.
- Mulyani, D., Ghufron, S., & Kasiyun, S. (2020). *Peningkatan Karakter Gotong Royong di Sekolah Dasar*. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 11(2), 225-238.
- Muzzamil, F. (2021). *Pengaruh lingkungan terhadap perkembangan sosial emosional anak*. *MURANGKALIH: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2).
- Nirmayani, L. H., & Dewi, N. P. C. P. (2021). *Model pembelajaran berbasis proyek (project based learning) sesuai pembelajaran abad 21 bermuatan tri kaya parisudha*. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 4(3), 378-385.
- Oktari, R. (2021). *Penerapan metode proyek untuk meningkatkan kecerdasan naturalis anak pada kelompok B di PAUD Budi Mulya Bengkulu Selatan*. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 2(1), 69-77.

- Pamungkas, S. K., Isawati, I., & Yunianto, T. (2020). Implementasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Gotong Royong Dalam Pembelajaran Sejarah. *Jurnal CANDI*, 18(2), 82-96.
- Pratiwi, I. A., Ardianti, S. D., & Kanzunudin, M. (2018). Peningkatan Kemampuan Kerjasama Melalui Model Project BAsed Learning (PjBL) Berbantuan Metode Edutainment Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. *Refleksi Edukatika*,
- Prihatiningsih, S. (2019). *Pengaruh metode proyek menghias kelas terhadap kemampuan kerjasama anak usia 4-5 tahun* (Doctoral dissertation, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang).
- Prima, E., & Lestari, P. I. (2021). Pembelajaran sains bagi anak usia dini melalui pembelajaran berbasis proyek pada masa belajar dari rumah. *Media Edukasi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(1).
- Purnawanto, A. T. (2019). Penerapan Metode Proyek dalam Pembelajaran PAI. *Jurnal Pedagogy*, 12(2), 1-1
- RAMADHANI, M. S. (2023). IMPLEMENTASI PROJECT BASED LEARNING SEBAGAI PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA TERHADAP ANAK USIA5-6 TAHUN DI TK ABA VI MANGGALA.
- Ramelan, H., & Suryana, D. (2021). Analisis kemampuan kerjasama dalam perilaku sosial anak usia dini. *Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO*, 4(2), 107.
- Santrock, J. W. (2017). *Life Span Develompent* (16th ed.). McGraw-Hill Higher Education.
- Setyawan, R. I., & Purwanto, A. (2019). Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *Jurnal Dikdas Bantara*, 2(2).
- Simanjuntak, L. (2019). *Pengaruh Metode Proyek dan Konsep Diri Terhadap Kecerdasan Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di Paud Kenangan Raya* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Sitompul Elina & Dini, J. P. A. U. (2022). Karakter Gotong Royong dalam Paket Pembelajaran Tokoh Sema. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3473-3487.
- Srianis, K., Suarni, N. K., Ujjianti, P. R., & Psi, S. (2014). Penerapan metode bermain puzzle geometri untuk meningkatkan perkembangan kognitif anak dalam mengenal bentuk. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 2(1).

Sundari, R., & Basri, M. (2023). Pengaruh Metode Proyek Terhadap Kemampuan Kerjasama Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 8(2), 499-507.

Zahrah, H. A. (2022). *IMPLEMENTASI PROGRAM SEKOLAH RAMAH ANAK DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER GOTONG ROYONG DI SMA NEGERI 3 MALANG* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Malang).



UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN (FIP)

Jalan Sidodadi Timur No. 24 - Dr. Cipto Semarang – Indonesia
Telepon (024) 8316377 Faks. 8448217 Email: upgrismg@gmail.com Homepage: www.upgrismg.ac.id

Nomor : 0923/IP-AM/FIP/UPGRIS/VII/2023

25 Juli 2023

Lampiran : 1 (satu) berkas

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala TK IT AL-Madinah Nogosari
di Boyolali

Kami beritahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami :

N a m a : Heni Wiji Lestari
N P M : 21156106
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Akan mengadakan penelitian dengan judul :

**UPAYA MENGOPTIMALKAN KEMAMPUAN BERGOTONG ROYONG
MELALUI METODE PROYEK PADA KELOMPOK B5 TK IT AL MADINAH
NOGOSARI BOYOLALI**

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon perkenan Bapak/Ibu memberikan ijin mahasiswa tersebut untuk melakukan Ijin Penelitian.

Atas perkenan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

An Dekan,
Wakil Dekan I,

Siti Fitriana, S.Pd.,M.Pd.,Kons.
NPP 088201204



TAMAN KANAK-KANAK ISLAM TERPADU AL MADINAH

SK.Diknas No. 421.1/0242/02/2016 NSS : 00703091236 NPSN : 69810607

Alamat : Dukuh Grenjeng, Desa Kenteng, Kecamatan Nogosari, Kabupaten Boyolali - Telp. 081 804 494 717

SURAT IZIN PENELITIAN Nomor: 0225/TKIT-AM/XI/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Yayah Huriyah, S. H, S. Pd
Jabatan : Kepala TKIT Al Madinah Nogosari

Dengan ini menerangkan bahwa

Nama : Heni Wiji Lestari
NPM : 21156106
Program Studi: Pendidikan Guru
Jurusan : Pendidikan Guru PAUD
Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Semarang

Diberikan izin untuk melakukan penelitian yang berjudul "UPAYA MENGOPTIMALKAN KEMAMPUAN BERGOTONG ROYONG MELALUI METODE PROYEK PADA KELOMPOK B5 TKIT AL MADINAH NOGOSARI BOYOLALI" di TKIT Al Madinah Nogosari Boyolali pada tanggal 28 sampai 30 Agustus 2023 untuk siklus 1 dan pada tanggal 5 sampai 7 September 2023 untuk siklus 2.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Boyolali, 5 Agustus 2023

Kepala TKIT Al Madinah Nogosari

 Yayah Huriyah, S. H, S. Pd



TAMAN KANAK-KANAK ISLAM TERPADU AL MADINAH

SK Dinas No.421.1/0242/12/2012 NSS : 00203091236 NPSN : 69810607

Alamat : Gremjeng, Kenteng, Nogosari, Boyolali Telp.0271 5878157

**MODUL AJAR PAUD
PROYEK P5 TKIT AL MADINAH
NOGOSARI
MEMBANGUN LINGKUNGAN
SEKOLAH DENGAN BALOK
(28-30 AGUSTUS 2023)**

A. INFORMASI UMUM

Nama	Desi Wati Lestari	Kelas	ALP.D.5
Nama Sekolah	TKIT AL MADINAH Nogosari Boyolali	Masa Pelajaran	
Alamat Rumah	1 persawahan No. 140 rumah	Umur Siswa	5 tahun
Profil Pelajar Pancasila yang berkaitan (DIMENSI)	<ul style="list-style-type: none"> GOTONG ROYONG 		
Model Pembelajaran	Tatap Muka		
Fase	Fondasi		
Tema/Sub Tema/Topik	LINGKUNGANKU/SEKOLAHKU/MEMBUAT LINGKUNGAN SEKOLAH DENGAN BALOK		

Tujuan Kegiatan Elemen / SUB- Elemen	<ul style="list-style-type: none"> • (Dimensi gotong royong) 1. Kerjasama: terbiasa bekerja bersama dalam melakukan kegiatan dengan kelompok (melibatkan dua orang atau lebih) 2. Komunikasi untuk mencapai tujuan bersama: Anak mampu menyimak informasi sederhana dan mengungkapkannya dalam bahasa lisan untuk mencapai tujuan bersama 3. Saling-ketergantungan positif: Anak dapat mengenali dan menyampaikan kebutuhan-kebutuhan diri sendiri dan orang lain 4. Koordinasi Sosial: Anak dapat melaksanakan aktivitas bermain sesuai dengan kesepakatan bersama dan saling mengingatkan adanya kesepakatan tersebut 5. Tanggap/peduli terhadap lingkungan Sosial: Anak dapat mengenali dan mengapresiasi orang-orang di rumah dan sekolah, untuk merespon kebutuhan di rumah dan sekolah 6. Persepsi social: Anak dapat mengenali berbagai reaksi orang lain di lingkungan sekitar 7. Mau berbagi: Anak terbiasa untuk berbagi kepada orang-orang di sekitar.
Kata Kunci	Lingkungan sekolah, membangun, balok
Deskripsi Umum Kegiatan	Pada kegiatan ini anak diajak untuk membuat suatu proyek yang terkait dengan bangunan lingkungan sekolah. Kegiatan diawali dengan menggali pengetahuan awal anak-anak tentang bangunan lingkungan sekolah, mengaplikasikan pengetahuan yang sudah didapat ke dalam bentuk karya dari balok.
Alat dan Bahan	Balok, bunga imitasi, buku gambar, pensil
Sarana Prasarana	Ruangan kelas

B. KOMPONEN INTI

1. Bercerita/Berdiskusi

Sumber	Contoh sumber: 1. Beberapa gambar bangunan lingkungan sekolah
--------	--

Contoh Cerita/diskusi*)	<p>Diskusi: Guru memperlihatkan beberapa gambar bangunan lingkungan sekolah untuk memantik ide anak-anak agar dapat dikembangkan dalam proyek membuat bangunan sekolah. Guru juga menjelaskan proses bergotong-royong seperti apa dan bagaimana gotong-royong dapat diwujudkan. Apa saja manfaat dari bergotong-royong.</p>
-------------------------	---

2. Membuat Peta Konsep :



3. Curah Ide Kegiatan :

Dari peta konsep yang telah dibuat, guru dapat menumuskan berbagai variasi kegiatan yang dapat dilakukan oleh anak. Ragam kegiatan disesuaikan dengan pendekatan dan model pembelajaran yang digunakan di sekolah. Kemudian guru dapat menggunakan seluruh atau sebagian kegiatan sesuai dengan minat dan kebutuhan anak.

Tahapan Proyek	Urutan Hari	Ragam Kegiatan
Permulaan	1	<ul style="list-style-type: none"> • Memantik ide anak (diskusi awal) • Melihat gambar-gambar bangunan sekolah • Diskusi tentang cara membangun lingkungan sekolah dari balok
	2	<ul style="list-style-type: none"> • Aktivitas motorik kasar • Ice breaking untuk memulai kegiatan
Pengembangan dan Pelaksanaan	3	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat bangunan lingkungan sekolah • Bermain peran mikro • Menggambar hasil karya dari balok

5. Langkah-langkah Memfasilitasi Pembelajaran .

a. Tahap Permulaan

Anak-anak memulai proyek dengan melihat berbagai gambar bangunan sekolah

Hari ke-1 .Senin, 28 Agustus 2023

Alur	Kegiatan	Alat bahan
Pembukaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Senam bersama 2. Memantik Ide Anak Melalui Gambar Bangunan Sekolah <ul style="list-style-type: none"> - Anak melihat gambar-gambar bangunan gsekolah - Anak menjawab pertanyaan guru seputar bangunan sekolah - Anak dan guru membahas kosakata yang belum dikenal anak. - Anak & guru berdiskusi tentang membangun lingkungan dari balok - Anak didorong untuk menghasilkan karya dengan cara bergotong-royong - Pertanyaan pemantik : "Bagaimana cara kita membuat bangunan sekolah dari balok?" 	Gambar gambar bangunan sekolah
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Eksplorasi Membuat Lingkungan Sekolah Dari Balok <ul style="list-style-type: none"> - Anak memberikan ide untuk membuat bangunan sekolah dengan memilih gambar yang sudah disediakan - Anak dibimbing guru cara bergotong-royong dalam membangun lingkungan sekolah - Setelah jadi anak menggambar hasil bangunannya - Anak bermain peran mikro menjadi warga sekolah 	Balok, kertas/buku gambar, alat tulis
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> - Recalling proses diskusi - Refleksi perasaan ketika menyampaikan ide pada guru 	

Hari ke-2 Selasa, 29 Agustus 2023

Alur	Kegiatan	Alat bahan
Pembukaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bermain APE outdoor 2. Memantik Ide Anak Melalui Gambar Bangunan Sekolah <ul style="list-style-type: none"> - Anak melihat gambar-gambar bangunan gsekolah - Anak menjawab pertanyaan guru seputar bangunan sekolah - Anak dan guru membahas kosakata yang belum dikenal anak. - Anak & guru berdiskusi tentang membangun lingkungan dari balok - Anak didorong untuk menghasilkan karya dengan cara bergotong-royong - Pertanyaan pemantik : "Bagaimana cara kita membuat bangunan sekolah dari balok?" 	Gambar_gambar bangunan sekolah
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Eksplorasi Membuat Lingkungan Sekolah Dari Balok <ul style="list-style-type: none"> - Anak memberikan ide untuk membuat bangunan sekolah dengan memilih gambar yang sudah disediakan - Anak dibimbing guru cara bergotong-royong dalam membangun lingkungan sekolah - Setelah jadi anak menggambar hasil bangunannya - Anak bermain peran mikro menjadi warga sekolah 	- Balok, kertas/buku gambar, alat tulis
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Recalling</i> proses diskusi - Refleksi perasaan ketika menyampaikan ide pada guru 	

Hari ke-3 Rabu, 30 Agustus 2023

Alur	Kegiatan	Alat bahan
Pembukaan	<ol style="list-style-type: none"> Lomba Lari Memantik Ide Anak Melalui Gambar Bangunan Sekolah <ul style="list-style-type: none"> Anak melihat gambar-gambar bangunan sekolah Anak menjawab pertanyaan guru seputar bangunan sekolah Anak dan guru membahas kosakata yang belum dikenal anak. Anak & guru berdiskusi tentang membangun lingkungan dari balok Anak didorong untuk menghasilkan karya dengan cara bergotong-royong Pertanyaan pemantik : "Bagaimana cara kita membuat bangunan sekolah dari balok?" 	Gambar_gambar bangunan sekolah
Inti	<ol style="list-style-type: none"> Eksplorasi Membuat Lingkungan Sekolah Dari Balok <ul style="list-style-type: none"> Anak memberikan ide untuk membuat bangunan sekolah dengan memilih gambar yang sudah disediakan Anak dibimbing guru cara bergotong-royong dalam membangun lingkungan sekolah Setelah jadi anak menggambar hasil bangunannya Anak bermain peran mikro menjadi warga sekolah 	- Balok, kertas/buku gambar, alat tulis
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Recalling</i> proses diskusi - Refleksi perasaan ketika menyampaikan ide pada guru 	

Mengetahui,

Kepala TKIT Al Madinah

Yayah Huriyah, S.Pd



Guru Kelas B5

Heni Wiji Lestari



TAMAN KANAK-KANAK ISLAM TERPADU AL MADINAH

SK Diknas No.421.1/0242/12/2012 NSS : 00203091236 NPSN : 69810607
Alamat : Grenjeng, Kenteng, Nogosari, Boyolali Telp.0271 5878157

MODUL AJAR PAUD
PRROYEK P5 TKIT AL MADINAH
NOGOSARI
MEMBUAT MINIATUR RUMAH
DARI BARANG BEKAS
(5-7 SEPTEMBER 2023)

C. INFORMASI UMUM

Nama	Heni Wiji Lestari	Jenjang Kelas	KLPB 1
Asal Sekolah	TKIT AL MADINAH Nogosari Boyolali	Mata Pelajaran	
Alokasi Waktu	3 pertemuan @ 180 menit	Jumlah Siswa	16 anak
Profil Pelajar Pancasila yang berkaitan (DIMENSI)	<ul style="list-style-type: none"> GOTONG ROYONG 		
Model Pembelajaran	Tatap Muka		
Fase	Fondasi		
Tema/Sub Tema/Topik	LINKKGKUNGANKU/RUMAHKU/MEMBUAT MINIATUR RUMAH DARI BARANG BEKAS		
Tujuan Kegiatan EIEMEN / SUB. Elemen	<ul style="list-style-type: none"> (Dimensi gotong royong) 8. Kerjasama: terbiasa bekerja bersama dalam melakukah kegiatan dengan kelompok (melibatkan dua orang atau lebih) 9. Komunikasi untuk mencapai tujuan bersama: Anak mampu menyimak informasi sederhana dan mengungkapkannya dalam bahasa lisan untuk mencapai tujuan bersama 10. Saling-ketergantungan positif: Anak dapat mengenali dan 		

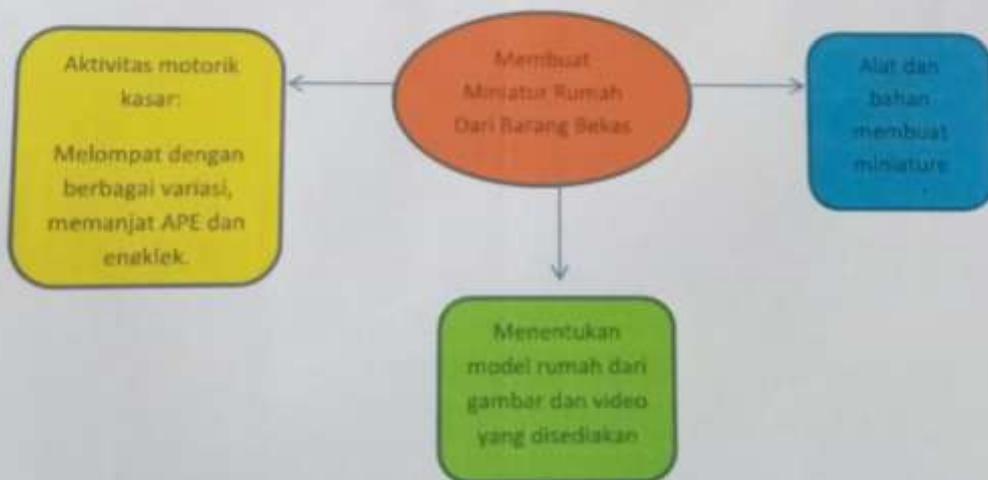
	<p>menyampaikan kebutuhan-kebutuhan diri sendiri dan orang lain</p> <p>11. Koordinasi Sosial: Anak dapat melaksanakan aktivitas bermain sesuai dengan kesepakatan bersama dan saling mengingatkan adanya kesepakatan tersebut</p> <p>12. Tanggap/peduli terhadap lingkungan Sosial: Anak dapat mengenali dan mengapresiasi orang-orang di rumah dan sekolah, untuk merespon kebutuhan di rumah dan sekolah</p> <p>13. Persepsi social: Anak dapat mengenali berbagai reaksi orang lain di lingkungan sekitar</p> <p>14. Mau berbagi: Anak terbiasa untuk berbagi kepada orang-orang di sekitar.</p>
Kata Kunci	Lingkungan, miniatur rumah, barang bekas
Deskripsi Umum Kegiatan	<p>Pada kegiatan ini anak diajak untuk membuat suatu proyek yang terkait dengan bangunan lingkungan rumah</p> <p>Kegiatan diawali dengan menggali pengetahuan awal anak-anak tentang membuat miniature rumah dari barang bekas , mengaplikasikan pengetahuan yang sudah didapat ke dalam bentuk karya membuat miniature rumah dari barang bekas.</p>
Alat dan Bahan	Kardus bekas, sedotan, stik es krim, lem fox, kertas lipat, gunting dan cutter
Sarana Prasarana	Ruangan kelas

D. KOMPONEN INTI

1. Bercerita/Berdiskusi

Sumber	<p>Contoh sumber:</p> <ol style="list-style-type: none"> Beberapa gambar bangunan rumah Video membuat miniatur rumah dari bahan bekas https://youtu.be/pfjOUP_9x1c?si=SKxy2hT1gIM7njfs
Contoh Cerita/diskusi*)	<p>Diskusi:</p> <p>Guru memperlihatkan Video cara membuat miniatur rumah dan menunjukkan beberapa gambar bangunan lingkungan sekolah untuk memantik ide anak-anak agar dapat dikembangkan dalam proyek membuat miniatur rumah dari barang bekas. Guru juga kembali menjelaskan bahwa proses membuat miniatur rumah dilaksanakan secara bergotong-royong dan menerangkan bagaimana gotong-royong dapat diwujudkan, serta apa saja manfaat dari bergotong-royong.</p>

2. Membuat Peta Konsep :



4. Curah Ide Kegiatan :

Dari peta konsep yang telah dibuat, guru dapat merumuskan berbagai variasi kegiatan yang dapat dilakukan oleh anak. Ragam kegiatan disesuaikan dengan pendekatan dan model pembelajaran yang digunakan di sekolah. Kemudian guru dapat menggunakan seluruh atau sebagian kegiatan sesuai dengan minat dan kebutuhan anak.

Tahapan Proyek	Urutan Hari	Ragam Kegiatan
Pernulaan	1	<ul style="list-style-type: none"> • Memantik ide anak (diskusi awal) • Melihat video membuat miniature rumah • Melihat gambar-gambar miniature rumah sekolah • Diskusi tentang cara membuat miniature rumah dari barang bekas
	2	<ul style="list-style-type: none"> • Aktivitas motorik kasar • Ice breaking untuk memulai kegiatan
Pengembangan dan Pelaksanaan	3	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat miniature rumah dari barang bekas

4. Langkah-langkah Memfasilitasi Pembelajaran

b. Tahap Permulaan

Anak-anak memulai proyek dengan melihat berbagai gambar bangunan sekolah

Hari ke-1 Selasa, 5 September 2023

Alur	Kegiatan	Alat bahan
Pembukaan	<p>3. Melompat dengan berbagai variasi</p> <p>4. Memantik Ide Anak Melalui Gambar Bangunan Sekolah</p> <ul style="list-style-type: none"> - Anak melihat video cara membuat miniature rumah dari barang bekas - Anak melihat gambar-gambar miniature rumah - Anak menjawab pertanyaan guru seputar cara membuat miniatur rumah - Anak dan guru membahas kosakata yang belum dikenal anak. - Anak & guru berdiskusi tentang membangun miniatur rumah dari barang bekas - Anak didorong untuk menghasilkan karya dengan cara bergotong-royong - Pertanyaan pemantik : "Bagaimana cara kita membuat miniatur rumah dari barang bekas?" 	<ul style="list-style-type: none"> • Video membuat rumah dari barang bekas (LCD, laptop) • Gambar gambar miniature rumah
Inti	<p>2. Eksplorasi Membuat Miniatur Rumah Dari Barang Bekas</p> <ul style="list-style-type: none"> - Anak memberikan ide untuk membuat miniatur rumah dari melihat video dan memilih gambar yang sudah disediakan - Anak dibimbing guru cara bergotong-royong dalam membuat miniatur rumah - Karena waktu proses pembuatan lama anak melanjutkan esok hari untuk pembuatan miniatur rumah 	<p>Kardus bekas, stik es krim, sedotan, kertas lipat, kertas krep, lem fox, gunting dan cutter</p>
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> - Recalling proses diskusi - Refleksi perasaan ketika menyampaikan ide pada guru 	

Hari ke-2 Rabu, 6 September 2023

Alur	Kegiatan	Alat bahan
Pembukaan	<p>3. Memanjat APE outdoor</p> <p>4. Memantik Ide Anak Melalui Hasil Akhir Hari Pertama membuat Miniatur Rumah</p> <ul style="list-style-type: none"> - Anak memperhatikan miniatur rumahnya yang belum jadi - Anak menjawab pertanyaan guru seputar bentuk miniatur rumahnya dan bagaimana menyempurnakan hasil karya mereka - Anak dan guru membahas kosakata yang belum dikenal anak. - Anak didorong untuk menghasilkan karya dengan cara bergotong-royong - Pertanyaan pemantik : "Coba perhatikan miniatur rumah kalian, kira-kira harus diapakan lagi ya supaya rumahnya lebih bagus?" 	<p>APE outdoor bola dunia, pakuatan tali</p> <p>Gambar-gambar miniatur rumah, miniatur rumah yang belum selesai dibuat anak-anak</p>
Inti	<p>1. Eksplorasi Membuat Miniatur Rumah Dari Barang Bekas</p> <ul style="list-style-type: none"> - Anak memberikan ide-ide untuk menyelesaikan pembuatan miniatur rumah - Anak dibimbing guru cara bergotong-royong dalam membuat miniatur rumah 	<ul style="list-style-type: none"> - Kardus bekas, stik es krim, sedotan, kertas lipat, kertas krep, lem fox, gunting dan cutter
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Recalling</i> proses diskusi - Refleksi perasaan ketika menyampaikan ide pada guru 	

Hari ke-3 Kamis, 7 September 2023

Alur	Kegiatan	Alat bahan
Pembukaan	<p>3. Engklek</p> <p>5. Memantik Ide Anak Melalui Hasil Akhir Hari Pertama membuat Miniatur Rumah</p> <ul style="list-style-type: none"> - Anak memperhatikan miniatur rumahnya yang belum jadi - Anak menjawab pertanyaan guru seputar bentuk miniatur rumahnya dan bagaimana menyempurnakan hasil karya mereka - Anak dan guru membahas kosakata yang belum dikenal anak. - Anak didorong untuk menghasilkan karya dengan cara bergotong-royong dan menstimulasi semua elemen yang ada di kemampuan bergotong-royong 	<p>Gambar-gambar miniatur rumah, miniatur rumah yang belum selesai dibuat anak-anak</p>

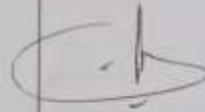
	<ul style="list-style-type: none"> - Pertanyaan pemantik: "Coba perhatikan miniatur rumah kalian yang hampir jadi, kira-kira apalagi yang ditambahkan biar rumahnya terlihat nyaman dan bagus?" 	
Inti	<p>2. Eksplorasi Membuat Miniatur Rumah Dari Barang Bekas</p> <ul style="list-style-type: none"> - Anak memberikan ide-ide untuk menyelesaikan pembuatan miniatur rumah - Anak dibimbing guru cara bergotong-royong dalam membuat miniatur rumah 	<ul style="list-style-type: none"> - Kardus bekas, stik es krim, sedotan, kertas lipat, kertas krep, lem fox, gunting dan cutter
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Recalling</i> proses diskusi - Refleksi perasaan ketika menyampaikan ide pada guru 	

Mengetahui,

Kepala TKIT Al Madinah

Yayuh Hurnyah, S.Pd

Guru Kelas B5



Heni Wiji Lestari



	<ul style="list-style-type: none"> - Pertanyaan pemantik: "Coba perhatikan miniatur rumah kalian yang hampir jadi, kira-kira apalagi yang ditambahkan biar rumahnya terlihat nyaman dan bagus?" 	
Inti	<p>2. Eksplorasi Membuat Miniatur Rumah Dari Barang Bekas</p> <ul style="list-style-type: none"> - Anak memberikan ide-ide untuk menyelesaikan pembuatan miniatur rumah - Anak dibimbing guru cara bergotong-royong dalam membuat miniatur rumah 	<ul style="list-style-type: none"> - Kardus bekas, stik es krim, sedotan, kertas lipat, kertas krep, lem fox, gunting dan cutter
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Recalling</i> proses diskusi - Refleksi perasaan ketika menyampaikan ide pada guru 	

<p>Mengetahui,</p> <p>Kepala TKIT Al Madinah</p> <p> Hani Hurnyah, S.Pd</p>	<p>Guru Kelas B5</p> <p> Hani Wiji Lestari</p>
---	---

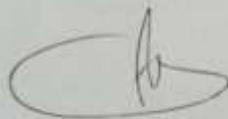
Instrumen Penilaian Kemampuan Bergotong-Royong
Kelompok B5 TKIT Al Madinah Siklus I
(28-30 Agustus 2023)

Aspek	Indikator	Item
Kemampuan Bergotong-royong	Kerjasama	Anak terbiasa bekerja bersama dalam melakukan kegiatan dengan kelompok (melibatkan dua atau lebih orang).
	Komunikasi untuk mencapai tujuan bersama	Anak mampu menyimak informasi sederhana dan mengungkapkannya dalam bahasa lisan untuk mencapai tujuan bersama
	Saling-ketergantungan positif	Anak dapat mengenali dan menyampaikan kebutuhan-kebutuhan diri sendiri dan orang lain
	Koordinasi Sosial	Anak dapat melaksanakan aktivitas bermain sesuai dengan kesepakatan bersama dan saling mengingatkan adanya kesepakatan tersebut.
	Tanggap/peduli terhadap lingkungan Sosial	Anak dapat mengenali dan mengapresiasi orang-orang di rumah dan sekolah, untuk merespon kebutuhan di rumah dan sekolah.
	Persepsi sosial	Anak dapat mengenali berbagai reaksi orang lain di lingkungan sekitar.
	Mau berbagi	Anak terbiasa untuk berbagi kepada orang-orang di sekitar.

Hari: Senin, 28 Agustus 2022

Indikator	Nama Anak															
	Alma	Alifa	Shella	Fatihah	Harizah	Kharisa	Nayla	Nabila	Ira	Izzah	Razma	Rozqiyah	Sukma	Lina	Hasna	Zahra
Kerjasama	4	4	3	2	1	2	3	2	3	2	3	1	2	2	2	3
Komunikasi untuk mencapai tujuan bersama	4	4	3	2	1	2	3	2	3	2	3	1	2	2	2	3
Saling ketergantungan positif	4	4	3	2	1	2	3	2	3	2	3	1	2	2	2	3
Koordinasi Sosial	4	4	3	2	1	2	3	2	3	2	3	1	2	2	2	3
Tanggap/peduli terhadap lingkungan Sosial	4	4	3	2	1	2	3	2	3	2	3	1	2	2	2	3
Persepsi sosial	4	4	3	2	1	2	3	2	3	2	3	1	2	2	2	3
Mau berbagi	4	4	3	2	1	2	3	2	3	2	3	1	2	2	2	3

Guru kelas



Heni Wiji Lestari

Mengetahui,

Kepala TKIT Al Madinah



Hari: Selasa, 29 Agustus 2022

Indikator	Nama Anak															
	Alma	Alifa	Shila	Falhab	Hafrab	Khansa	Nayla	Nabela	Ila	Izzah	Razna	Rogayyah	Sukma	Lina	Hana	Zahra
Kerjasama	4	4	4	3	1	3	4	3	3	2	3	2	3	2	2	3
Komunikasi untuk mencapai tujuan bersama	4	4	4	3	1	3	4	3	3	2	3	2	3	2	2	3
Saling-ketergantungan positif	4	4	4	3	1	3	4	3	3	2	3	2	3	2	2	3
Koordinasi Sosial	4	4	4	3	1	3	4	3	3	2	3	2	3	2	2	3
Tanggap/pedul i terhadap lingkungan Sosial	4	4	4	3	1	3	4	3	3	2	3	2	3	2	2	3
Persepsi sosial	4	4	4	3	1	3	4	3	3	2	3	2	3	2	2	3
Mau berbagi	4	4	4	3	1	3	4	3	3	2	3	2	3	2	2	3

Guru kelas



Heni Wiji Lestari

Mengetahui,

Kepala TKIT Al Madinah

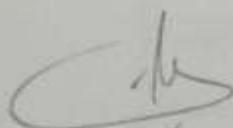


Yayah Huriyah, S. Pd

Hari: Rabu, 30 Agustus 2022

Indikator	Nama Anak															
	Alma	Alifia	Shila	Fahbah	Halizah	Khanza	Nayla	Nabila	Ila	Izzah	Razma	Rugyyah	Sukma	Lisa	Hanna	Zahra
Kerjasama	4	4	4	3	2	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	4
Komunikasi untuk mencapai tujuan bersama	4	4	4	3	2	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	4
Saling ketergantungan positif	4	4	4	3	2	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	4
Koordinasi Sosial	4	4	4	3	2	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	4
Tanggap/pedul terhadap lingkungan Sosial	4	4	4	3	2	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	4
Persepsi sosial	4	4	4	3	2	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	4
Mau berbagi	4	4	4	3	2	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	4

Guru kelas



Heni Wiji Lestari

Mengetahui,

Kepala TKUT Al Madinah



Syiah Huriyah, S. Pd

79

Instrumen Penilaian Kemampuan Bergotong-Royong
Kelompok B5 TKIT Al Madinah Siklus 2
Proyek Membuat Miniatur Rumah Dari Barang Bekas
(5-7 September 2023)

Aspek	Indikator	Item
Kemampuan Bergotong-royong	Kerjasama	Anak terbiasa bekerja bersama dalam melakukan kegiatan dengan kelompok (melibatkan dua atau lebih orang).
	Komunikasi untuk mencapai tujuan bersama	Anak mampu menyimak informasi sederhana dan mengungkapkannya dalam bahasa lisan untuk mencapai tujuan bersama
	Saling-ketergantungan positif	Anak dapat mengenali dan menyampaikan kebutuhan-kebutuhan diri sendiri dan orang lain
	Koordinasi Sosial	Anak dapat melaksanakan aktivitas bermain sesuai dengan kesepakatan bersama dan saling mengingatkan adanya kesepakatan tersebut.
	Tanggap/peduli terhadap lingkungan Sosial	Anak dapat mengenali dan mengapresiasi orang-orang di rumah dan sekolah, untuk merespon kebutuhan di rumah dan sekolah.
	Persepsi sosial	Anak dapat mengenali berbagai reaksi orang lain di lingkungan sekitar.
	Mau berbagi	Anak terbiasa untuk berbagi kepada orang-orang di sekitar.

Hari: Selasa, 5 September 2023

Indikator	Nama Anak															
	Alma	Alifa	Shaila	Fatihah	Harizah	Khanza	Nayla	Nabila	Ila	Izzah	Razna	Ruqyyah	Sakna	Uma	Hasna	Zahra
Kerjasama	4	4	4	3	2	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4
Komunikasi untuk mencapai tujuan bersama	4	4	4	3	2	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4
Saling-ketergantungan positif	4	4	4	3	2	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4
Koordinasi Sosial	4	4	4	3	2	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4
Tanggap/peduli terhadap lingkungan Sosial	4	4	4	3	2	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4
Persepsi sosial	4	4	4	3	2	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4
Mau berbagi	4	4	4	3	2	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4

Mengetahui,

Guru kelas



Heni Wiji Lestari

Kepala TKIT Al Madinah



Yayah Huriyah, S. Pd

Hari: Rabu, 6 September 2023

Indikator	Nama Anak															
	Alma	Alifa	Shilla	Falbah	Halzrah	Khansa	Nayla	Nabila	Ila	Izzah	Razna	Rugayyah	Sukma	Una	Hasna	Zahra
Kerjasama	4	4	4	3	2	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4
Komunikasi untuk mencapai tujuan bersama	4	4	4	3	2	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4
Saling-ketergantungan positif	4	4	4	3	2	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4
Koordinasi Sosial	4	4	4	3	2	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4
Tanggap/pedul i terhadap lingkungan Sosial	4	4	4	3	2	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4
Persepsi sosial	4	4	4	3	2	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4
Mau berbagi	4	4	4	3	2	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4

Mengetahui,

Guru kelas



Heni Wiji Lestari

Kepala TKIT Al Madinah



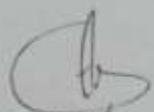
Yayah Huriyah, S. Pd

Hari: Kamis, 7 September 2023

Indikator	Nama Anak															
	Alma	Alifa	Shuha	Faihbah	Haftzah	Khansa	Nayla	Nabha	Ila	Izzah	Razma	Ruqayyah	Sukma	Uma	Hasna	Zahra
Kerjasama	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4
Komunikasi untuk mencapai tujuan bersama	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4
Saling-ketergantungan positif	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4
Koordinasi Sosial	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4
Tanggap/pedul i terhadap lingkungan Sosial	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4
Persepsi sosial	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4
Mau berbagi	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4

Mengetahui,

Guru kelas



Heni Wiji Lestari

Kepala TKIT Al Madinah



Yayah Huriyah, S. Pd